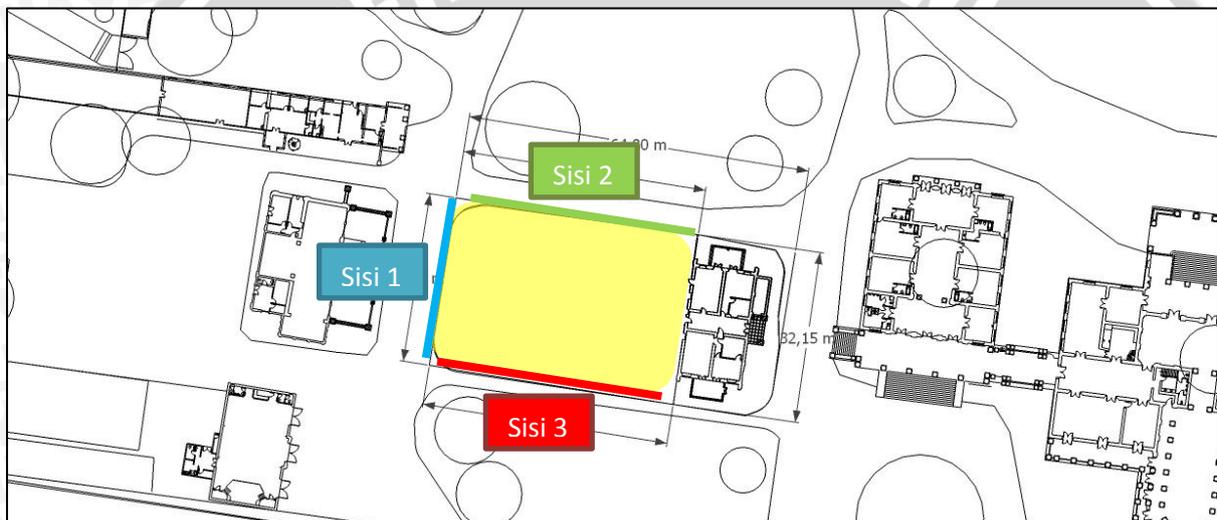


#### 4.5.9 Elemen visual bangunan eksisting yang dominan

Setelah dilakukan analisis elemen visual terhadap bangunan eksisting yang ada di dalam Komplek Istana Bogor, selanjutnya dapat dilakukan analisis untuk mengetahui unsur dominan dari setiap elemen visual bangunan. Unsur dominan ini yang nantinya akan dijadikan pertimbangan untuk menjadi konsep desain tampilan bangunan, yang menjadi acuan dalam mendesain tampak bangunan. Bangunan Balai Kirti memiliki tiga sisi yang berbatasan dengan jalan Komplek Istana Bogor, ketiga sisi ini yang menjadi pertimbangan untuk pengelompokan bangunan, agar lebih mudah melakukan analisis unsur dominan elemen visual bangunan. Ketiga sisi yang berbatasan dengan jalan akan membentuk tampak bangunan Balai Kirti. Sisi pertama terletak di sebelah barat, sisi kedua terletak di sebelah utara dan sisi ketiga terletak di sebelah selatan.

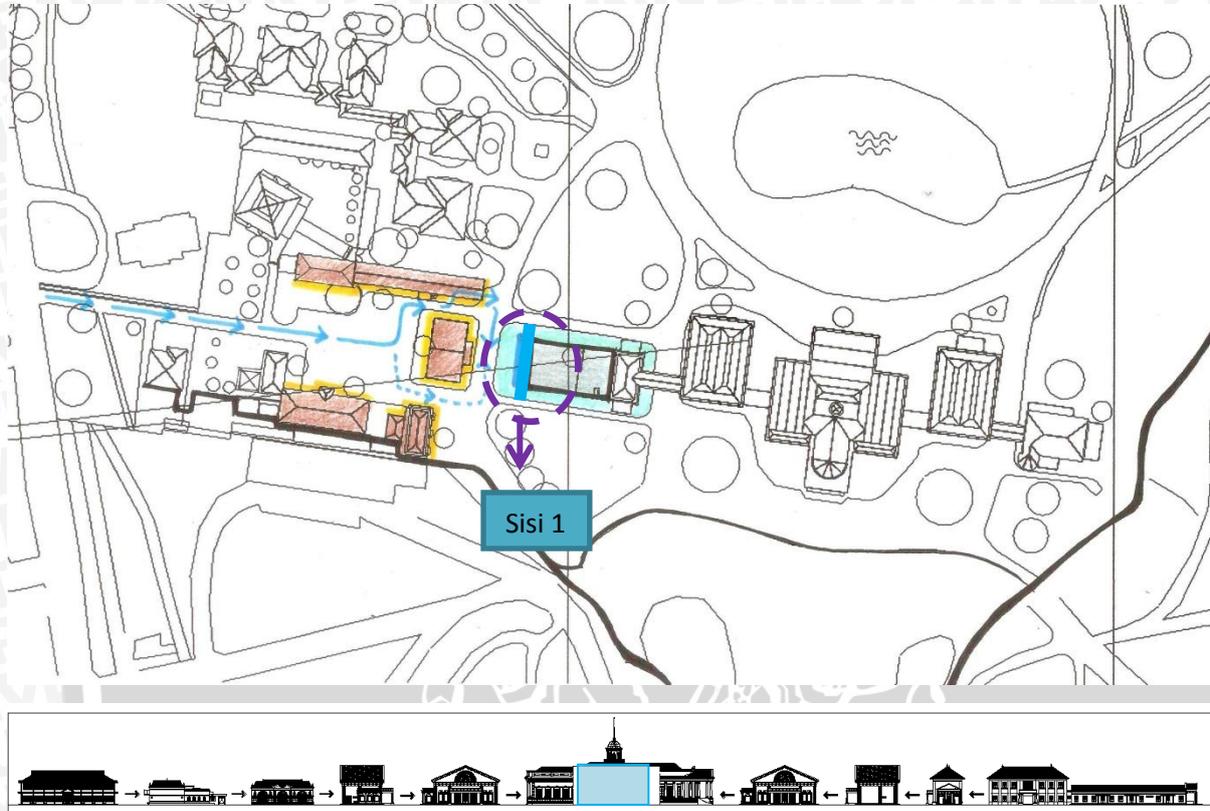


Gambar 4.85 Tiga sisi tampak yang akan ada pada bangunan Balai Kirti

Dalam melakukan analisis unsur dominan elemen visual bangunan, dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan pencapaian, gerak visual dan proyeksi tampak. Sisi pertama adalah sisi di sebelah barat. Dalam menentukan kelompok bangunan pertama sebagai pertimbangan tampak barat (sisi 1) bangunan Balai Kirti, maka bangunan eksisting dikelompokkan berdasarkan pencapaian dan gerak visual menuju tampak bangunan Balai Kirti. Pencapaian menuju bangunan Balai Kirti dari sebelah barat adalah pencapaian tidak langsung, dimulai dari gerbang masuk Istana Bogor di sebelah barat, kemudian terus berjalan menuju ke arah timur untuk mencapai bangunan Balai Kirti. Dari pencapaian dan gerak visual tersebut, maka tampak bangunan yang akan dianalisis untuk ditemukan unsur dominannya, sebagai pertimbangan desain tampak barat bangunan Balai Kirti, adalah:

- Tampak utara bangunan Kantor Kesekretariatan Istana Bogor

- Tampak utara dan timur bangunan Gedung Serbaguna
- Tampak selatan Museum IV
- Tampak selatan dan timur bangunan Gedung Inventaris
- Tampak utara, selatan, barat dan timur bangunan Gedung Sentral



Gambar 4.86 Kelompok bangunan 1 berdasarkan pencapaian dan gerak visual

Sisi kedua adalah sisi di sebelah utara. Dalam menentukan kelompok bangunan kedua sebagai pertimbangan desain tampak utara bangunan Balai Kirti, maka bangunan eksisting dikelompokkan berdasarkan proyeksi tampak utara Istana Bogor. Proyeksi tampak utara Istana Bogor digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan tampak utara bangunan Balai Kirti karena di sebelah utara memungkinkan untuk mengamati Balai Kirti dan bangunan eksisting di Komplek Istana Bogor secara keseluruhan. Dari proyeksi tampak utara, maka tampak bangunan yang akan dianalisis untuk ditemukan unsur dominannya, sebagai pertimbangan desain tampak utara bangunan Balai Kirti, adalah:

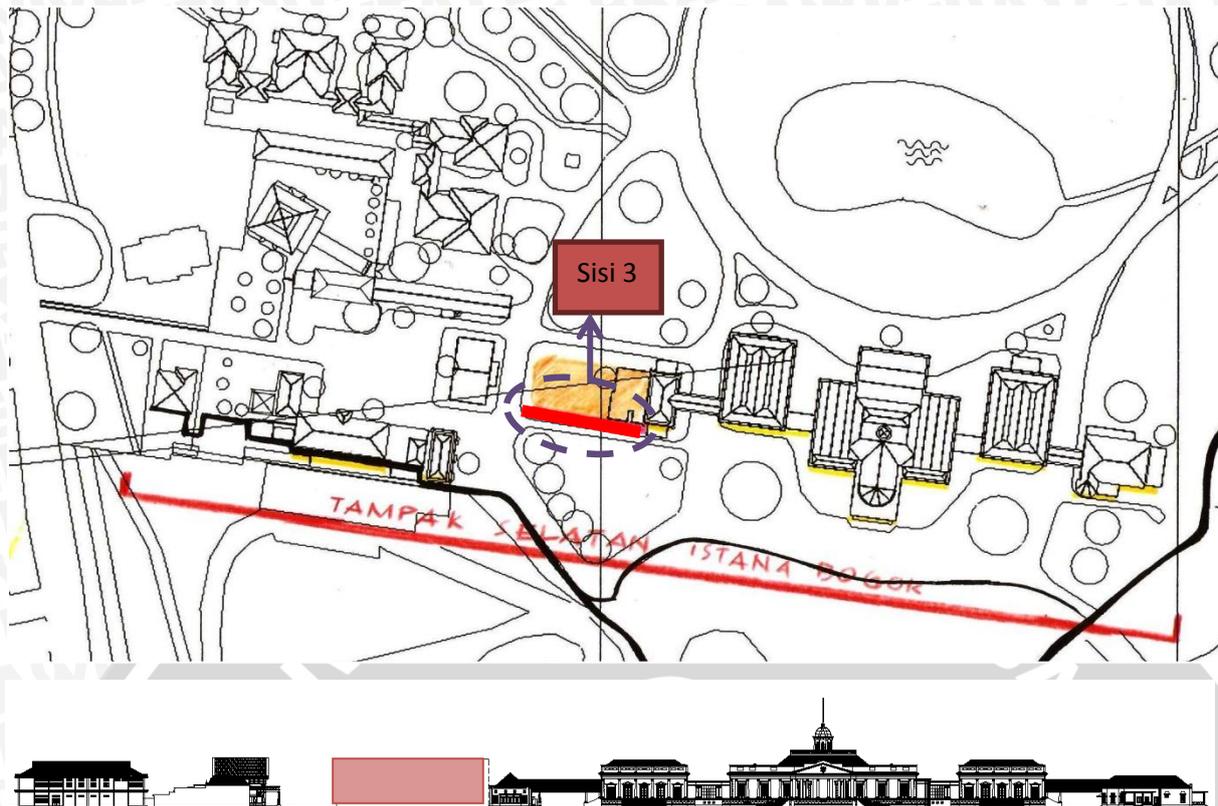
- Tampak utara bangunan Museum IV
- Tampak utara, barat dan timur bangunan Gedung Inventaris
- Tampak utara bangunan Paviliun Kiri
- Tampak utara bangunan Istana Bogor
- Tampak utara bangunan Paviliun Kanan



Gambar 4.87 Kelompok bangunan 2 berdasarkan pencapaian, gerak visual dan proyeksi tampak

Sisi ketiga adalah sisi di sebelah selatan. Dalam menentukan kelompok bangunan ketiga sebagai pertimbangan desain tampak selatan bangunan Balai Kirti, maka bangunan eksisting dikelompokkan proyeksi tampak selatan Istana Bogor. Proyeksi tampak selatan Istana Bogor digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan desain tampak selatan bangunan Balai Kirti karena memungkinkan untuk mengamati Balai Kirti dan bangunan eksisting di Komplek Istana Bogor secara keseluruhan dari sebelah selatan. Dari proyeksi tampak selatan Istana Bogor, maka tampak bangunan yang akan dianalisis untuk ditemukan unsur dominannya, sebagai pertimbangan desain tampak selatan bangunan Balai Kirti, adalah:

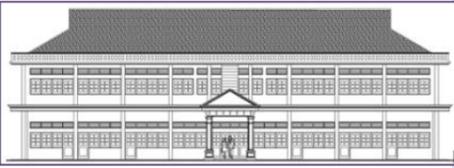
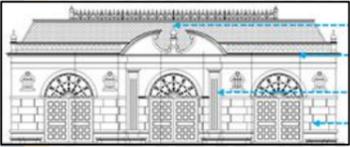
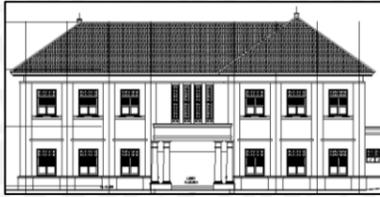
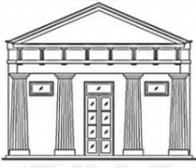
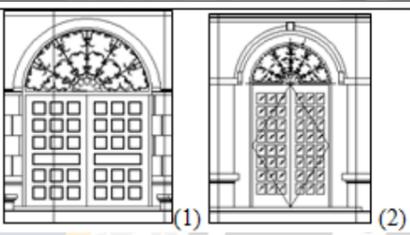
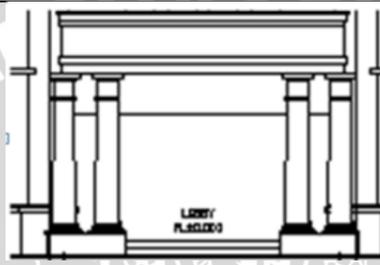
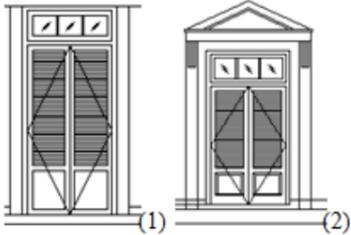
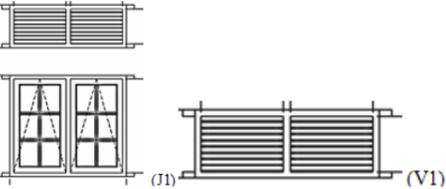
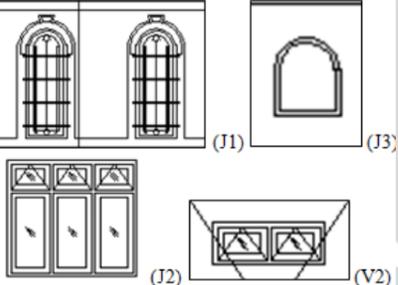
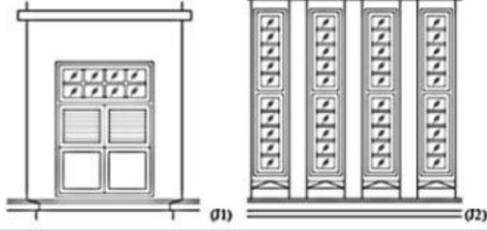
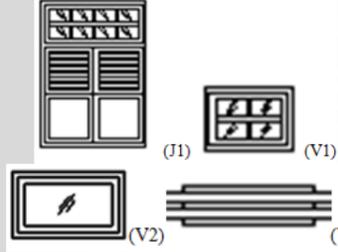
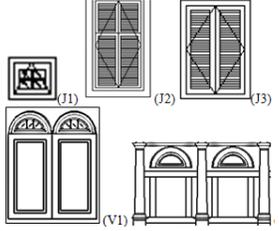
- Tampak selatan bangunan Paviliun Kanan
- Tampak selatan bangunan Istana Bogor
- Tampak selatan bangunan Paviliun Kiri
- Tampak selatan bangunan Gedung Sentral
- Tampak selatan bangunan Kantor Kesekretariatan

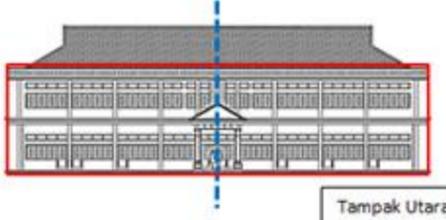
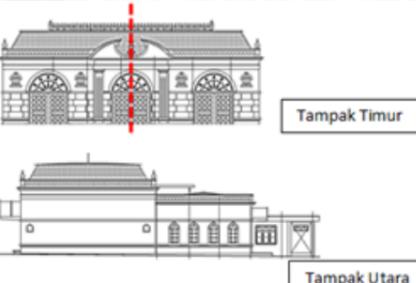
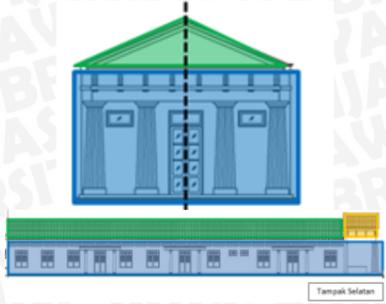
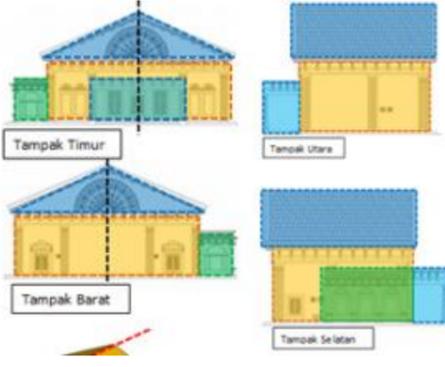


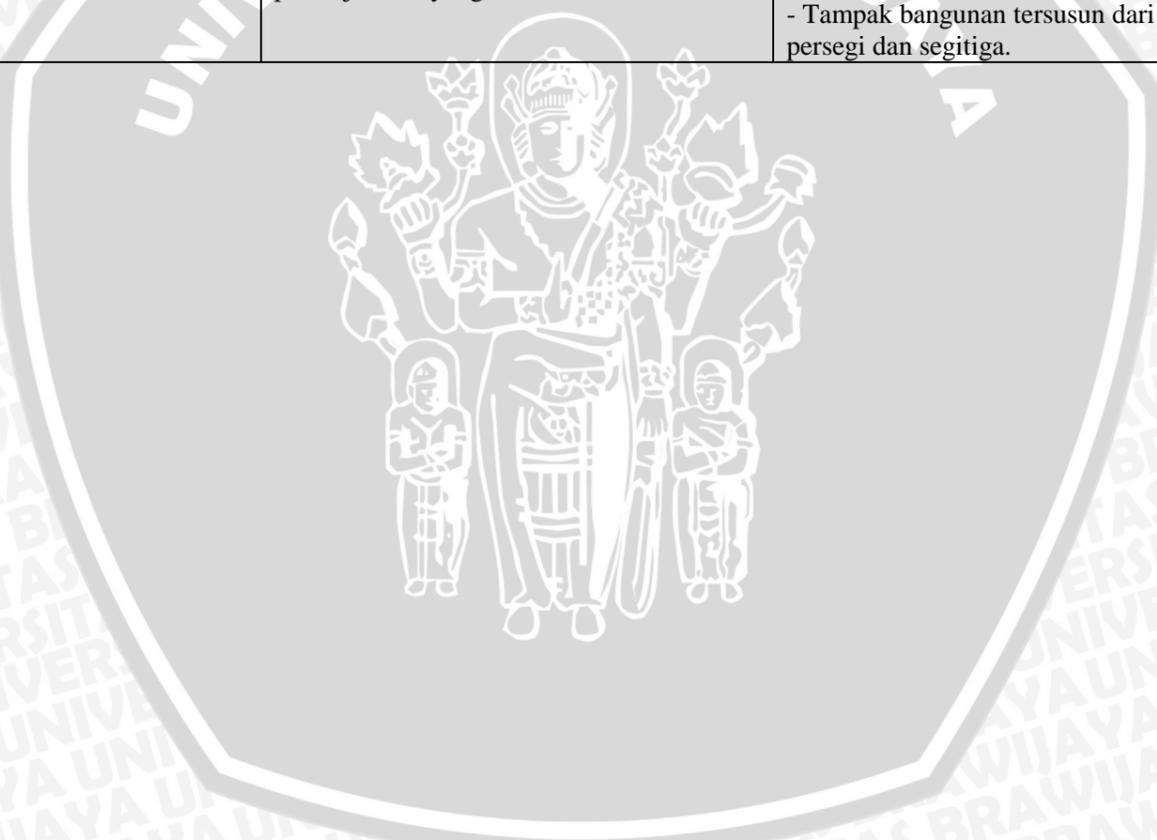
Gambar 4.88 Kelompok bangunan 3 berdasarkan proyeksi tampak bangunan

Analisis terhadap elemen visual dilakukan terhadap komposisi massa bangunan dan elemen fasad. Pada elemen fasad analisis dilakukan terhadap beberapa elemen pembentuk fasad/wajah bangunan yaitu dinding, pintu dan jendela ditambahkan dengan analisis tatanan bidang pembentuk wajah bangunan. Analisis elemen fasad bangunan dilakukan pada setiap kelompok bangunan. Elemen visual yang akan dianalisis pada setiap kelompok bangunan adalah elemen visual yang dapat mempengaruhi tampak pada ketiga sisi bangunan Balai Kirti. Elemen komposisi massa bangunan yaitu atap, tata massa bangunan, tekstur, proporsi dan skala serta langgam bangunan. Elemen pembentuk wajah bangunan dianalisis pada seluruh bangunan eksisting di dalam Komplek Istana Bogor.

Tabel 4.20 Analisis elemen visual yang dominan pada kelompok bangunan I (Tampak barat Balai Kirti)

	Kantor Kesekretariatan	Bangunan Serbaguna	Museum IV	Gedung Inventaris	Gedung Sentral
<b>Dinding</b>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding batu bata dengan finishing plester dan cat sehingga memiliki tekstur halus.</li> <li>- Tidak terdapat ornamen pada dinding bangunan, hanya permainan bidang dinding dan penambahan pilaster pada dinding eksterior bangunan.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding batu bata dengan finishing plester dan cat sehingga memiliki tekstur halus.</li> <li>- Ornamen pada dinding berupa: ornamen persegi menyerupai tumpukan batu bata, broken pediment pada pintu masuk utama, pilaster, parapet dan planter box.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding batu bata dengan finishing plester dan cat sehingga memiliki tekstur halus.</li> <li>- Tidak terdapat ornamen pada dinding bangunan, hanya permainan bidang dinding dan penambahan pilaster pada dinding eksterior bangunan</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding menggunakan material batu bata yang difinishing dengan plester dan cat tembok putih sehingga memiliki tekstur halus.</li> <li>- Ornamen dinding terdapat pada tampak timur bangunan yaitu kolom doric, pediment, entablatur dan pilaster, pada tampak utara tidak terdapat ornamen pada dinding bangunan.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding menggunakan material batu bata yang difinishing dengan plester dan cat tembok putih sehingga memiliki tekstur halus.</li> <li>- Ornamen pada dinding bangunan adalah: pilaster, architrave pada pintu dan jendela, ornamen persegi pada dinding bangunan, parapet, serta ornamen berbentuk setengah lingkaran dan pediment pada gevel atap.</li> </ul>
<b>Pintu</b>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat dua jenis pintu pada tampak utara bangunan Kantor Kesekretariatan.</li> <li>- P1 adalah pintu masuk utama, terletak ditengah tampak bangunan, dan pintu P2 yang lebih banyak digunakan terletak disamping kanan dan kiri P1.</li> <li>- P1 berukuran 2,2x1,5 meter.</li> <li>- P2 berukuran 2,2x0,8 meter.</li> <li>- Kedua pintu memiliki ventilasi pada bagian atasnya dan pada daun pintu terdapat ornamen berbentuk persegi.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu pada tampak barat dan timur adalah pintu ganda dengan ventilasi berbentuk setengah lingkaran, pada daun pintu terdapat motif persegi.</li> <li>- Di atas pintu terdapat kanopi berbentuk setengah lingkaran.</li> <li>- Pada ventilasi di atas pintu terdapat teralis besi yang berbentuk sulur-sulur.</li> <li>- P1 berukuran 3,0x3,4 meter.</li> <li>- P2 berukuran 3,0x1,9 meter.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya terdapat satu pintu pada eksterior bangunan. Pintu ini terletak pada tampak selatan bangunan Museum IV, pintu tersebut adalah pintu masuk utama, berupa pintu kaca dengan bukaan ganda.</li> <li>- Pintu ini berukuran 3,2x1,8 meter.</li> <li>- Pada daun pintu tidak terdapat ornamen, hanya penggunaan motif garis horizontal pada pinu kaca.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat dua jenis pintu yang digunakan pada tampak selatan dan timur.</li> <li>- Kedua pintu memiliki bukaan ganda, dengan ventilasi pada bagian atas pintu.</li> <li>- P1 berukuran 3,0x1,50 meter dan memiliki kisi-kisi pada daun pintu bagian atas, dan ornamen persegi dibawahnya.</li> <li>- P2 berukuran 3,7x1,5 meter. Daun pintu memiliki ornamen persegi.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat dua jenis pintu pada eksterior bangunan.</li> <li>- P1 dan P2 sejenis, memiliki bukaan ganda dengan ornamen persegi dan kisi-kisi pada daun pintu, yang membedakan adalah ornamen yang terdapat di sekeliling pintu dan di atas pintu</li> <li>- Ukuran ketinggian pintu adalah 3,40 meter dan lebarnya adalah 1,65 meter dengan ventilasi berukuran 0,60x1,65 meter.</li> </ul>
<b>Jendela</b>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan Kantor hanya menggunakan satu jenis jendela, yaitu jendela ganda, dan satu jenis ventilasi.</li> <li>- Daun jendela dipenuhi oleh kaca berbentuk persegi, dan kusen jendela menggunakan kusen kayu.</li> <li>- Jendela berukuran 1,3x1,5 meter</li> <li>- Ventilasi ditempatkan setinggi 2,8 meter dari lantai, di atas jendela dan pintu, disepanjang dinding eksterior di sebelah utara bangunan.</li> <li>- Ventilasi berukuran 0,55x1,5 meter.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jendela pada bangunan asli berbentuk persegi dengan lengkung pada bagian atasnya.</li> <li>- Jendela dilengkapi dengan teralis besi.</li> <li>- Ventilasi pada bangunan juga berbentuk setengah lingkaran.</li> <li>- J1 berukuran 1,8x0,6 meter</li> <li>- J2 berukuran 1,8x0,6 meter</li> <li>- J3 berukuran 0,7x0,6 meter</li> <li>- V2 berukuran 0,5x1,2 meter</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- J1 adalah jendela kayu dengan bukaan ganda, dilengkapi dengan ventilasi &amp; sunshading. Pada daun jendela terdapat kisi-kisi dan ornamen persegi.</li> <li>- J2 adalah jendela dengan bukaan tunggal, berbentuk persegi. Daun jendela dipenuhi kaca berbentuk persegi dan kusen kayu.</li> <li>- J1 berukuran 1,50x1,60 meter.</li> <li>- J2 berukuran 1,35x0,55 meter, dua jendela yang disusun bertumpuk memiliki ukuran 2,70x0,55 meter.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jendela yang ada memiliki bukaan ganda dilengkapi dengan ventilasi. Pada daun jendela terdapat kisi-kisi horizontal dan ornamen persegi.</li> <li>- Terdapat tiga jenis ventilasi yang memiliki kusen kayu dan ditutup oleh kaca.</li> <li>- J1 berukuran 2,15x1,6 meter</li> <li>- V1 berukuran 0,7x1,0 meter</li> <li>- V2 berukuran 0,7x1,2 meter</li> <li>- V3 berukuran 0,4x1,35 meter</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat tiga jenis jendela dan dua jenis ventilasi.</li> <li>- Jendela memiliki bukaan ganda, dengan kisi-kisi pada daun jendela.</li> <li>- Ventilasi pada bangunan berbentuk setengah lingkaran, dengan ornamen persegi dibawah ventilasi.</li> <li>- J1 berukuran 0,55x0,60 meter.</li> <li>- J2 berukuran 3,40x1,90 meter.</li> <li>- J3 berukuran 2,00 meterx1,40 meter</li> <li>- V1 berukuran 0,60x1,32 meter.</li> <li>- V2 berukuran 0,67x1,35 meter.</li> </ul>

<p><b>Komposisi Massa (Tampak Bangunan)</b></p>	 <p style="text-align: center;">Tampak Utara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak utara bangunan berbentuk simetris, tersusun dari bidang persegi, segitiga dan trapesium.</li> <li>- Elemen penyusun tampak bangunan seperti halnya pintu dan jendela tidak disusun secara simetris.</li> </ul>	 <p style="text-align: center;">Tampak Timur</p> <p style="text-align: center;">Tampak Utara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bangunan di sebelah timur adalah simetris. Elemen visual bangunan juga tersusun secara simetris, tampak bangunan terbentuk dari bidang trapesium, persegi dan setengah lingkaran</li> <li>- Tampak bangunan di sebelah utara adalah asimetris, tersusun dari bidang persegi, trapesium, segitiga dan setengah lingkaran</li> </ul>	 <p style="text-align: center;">Tampak Selatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bangunan di sebelah selatan adalah asimetris, tersusun dari segitiga, trapesium dan persegi.</li> <li>- Jendela dan pintu pada tampak selatan bangunan Museum IV disusun secara simetris, dimana bagian bangunan di sebelah kanan dan kiri memiliki jumlah dan posisi jendela yang sama.</li> </ul>	 <p style="text-align: center;">Tampak Selatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bangunan di sebelah selatan asimetris, sedangkan di sebelah timur simetris.</li> <li>- Elemen visual bangunan tersusun secara simetris pada tampak bangunan di sebelah timur.</li> <li>- Pada tampak bangunan di sebelah timur, elemen visual bangunan tersusun secara simetris.</li> <li>- Tampak bangunan tersusun dari bidang persegi dan segitiga.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bangunan tersusun dari bidang segitiga dan persegi yang disusun secara asimetris.</li> <li>- Di sebelah barat dan timur, elemen visual bangunan disusun secara simetris sedangkan di sebelah selatan elemen visual bangunan disusun secara asimetris.</li> </ul>
---	--	---	---	---	--



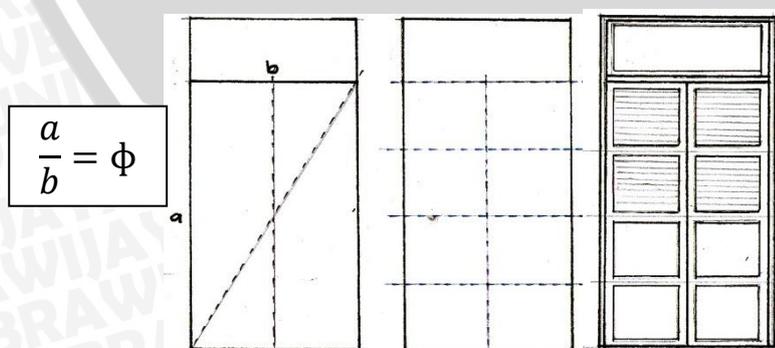
Setelah dilakukan tabulasi dan analisis terhadap kelompok bangunan I, maka dapat diketahui pola berulang dan dominan dari setiap elemen visual bangunan, yaitu pintu, jendela, tekstur, warna, dan komposisi massa (tampak bangunan).

### 1. Dinding

Seluruh bangunan yang ada pada kelompok bangunan I menggunakan dinding yang terbuat dari material batu bata. Penggunaan finishing plester dan cat dinding, membuat permukaan dinding eksterior bangunan memiliki tekstur halus. Cat dinding eksterior bangunan yang digunakan berwarna putih. Pada kelompok bangunan I, dinding eksterior tidak memiliki banyak ornamen. Ornamen yang dominan ditemukan adalah penggunaan pediment pada gevel dan penambahan pilaster pada dinding eksterior bangunan. Permainan bidang dinding eksterior bangunan juga ditemukan pada kelompok bangunan I. Pilaster dan kolom pada kelompok bangunan I memiliki tatanan klasik, dengan penambahan pedestal pada bagian bawah kolom dan capital pada bagian atas. Ornamen yang ditemukan pada dinding eksterior bangunan memiliki bentuk-bentuk geometris seperti persegi, setengah lingkaran dan garis horizontal.

### 2. Pintu

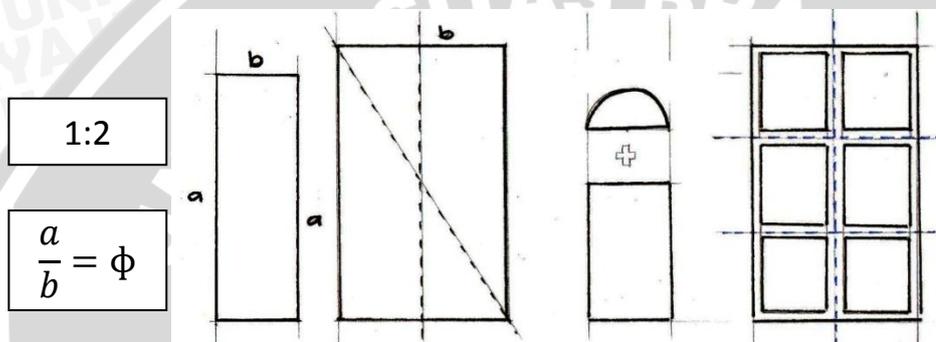
Pintu yang dominan digunakan pada kelompok bangunan I berbentuk persegi. Material pintu yang dominan digunakan adalah kayu dengan finishing plitur dan cat kayu berwarna coklat muda. Pintu memiliki proporsi *Golden Section*. Pintu yang banyak ditemukan pada kelompok bangunan I memiliki ventilasi pada bagian atas pintu. Secara vertikal pintu terbagi menjadi dua bagian, karena pintu memiliki bukaan ganda. Secara horizontal daun pintu terbagi menjadi empat bagian. Pada daun pintu terdapat ornamen dengan bentuk geometris persegi, di dalam ornamen tersebut dapat ditemukan penggunaan garis-garis horizontal berupa kisi-kisi pada daun pintu. Ornamen pada daun pintu membuat keseluruhan pintu memiliki tekstur kasar.



Gambar 4.89 Pintu pada Kelompok Bangunan I

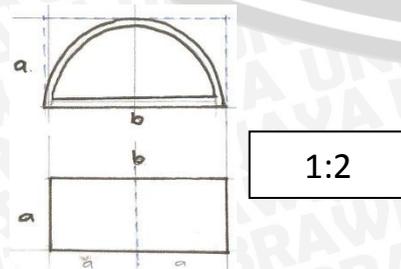
### 3. Jendela

Jendela yang dominan digunakan berbentuk persegi, beberapa jendela menggabungkan bentuk setengah lingkaran pada bagian atas jendela. Kusen jendela menggunakan material kayu yang difinishing dengan plitur dan cat kayu. Pada daun jendela digunakan material kaca dan kayu. Cat kayu yang digunakan berwarna coklat muda. Terdapat dua proporsi jendela yang banyak digunakan pada kelompok bangunan I. Secara geometris jendela didominasi dengan bentuk persegi. Jendela pada kelompok bangunan I tidak memiliki ventilasi pada bagian atasnya. Secara vertikal, jendela terbagi menjadi dua, karena jendela memiliki bukaan ganda. Secara horizontal jendela terbagi menjadi tiga bagian.



Gambar 4.90 Jendela pada Kelompok Bangunan I

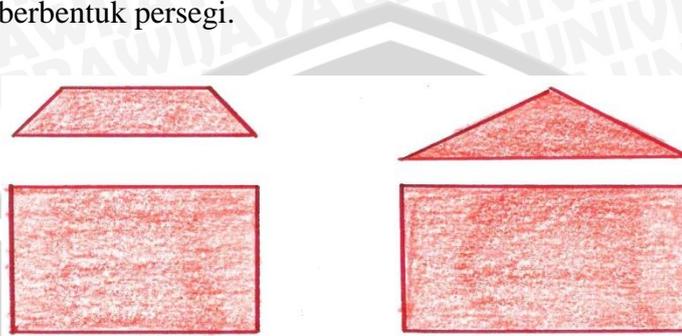
Pada daun jendela terdapat ornamen berbentuk persegi. Bentuk dan material jendela dipengaruhi oleh fungsi dari jendela tersebut, jendela yang memiliki fungsi untuk pencahayaan biasanya memiliki daun jendela yang memungkinkan untuk ditembus cahaya, sedangkan jendela untuk penghawaan memiliki daun jendela yang memungkinkan udara untuk masuk. Pada kelompok bangunan I, jendela yang banyak digunakan adalah jendela untuk penghawaan, dengan daun jendela yang dapat dibuka dan memiliki kisi-kisi. Pada kelompok bangunan I ventilasi yang digunakan memiliki proporsi 1:2. Ventilasi didominasi dengan bentuk persegi dan setengah lingkaran. Adanya ornamen persegi dan kisi-kisi horizontal pada jendela membentuk tekstur kasar pada jendela dan ventilasi.



Gambar 4.91 Ventilasi pada Kelompok Bangunan I

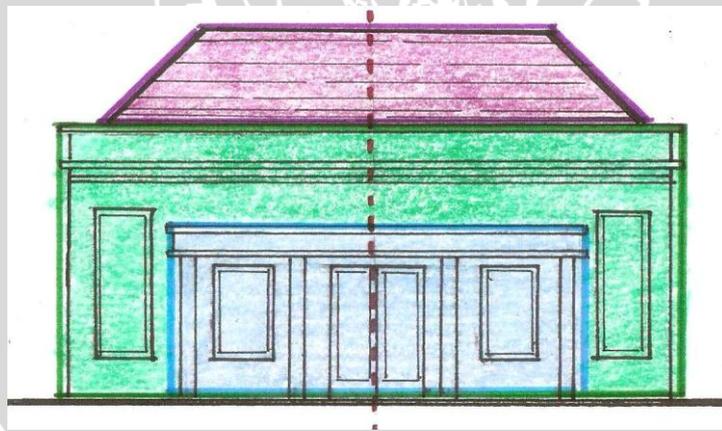
#### 4. Tatanan massa (tampak bangunan)

Tampak bangunan eksisting tersusun dari bidang persegi, trapesium dan segitiga. Bidang-bidang tersebut disusun secara simetris pada tampak bangunan. Bidang berbentuk trapesium dapat ditemukan pada atap bangunan. Bidang berbentuk segitiga dapat ditemukan pada atap utama maupun atap teras bangunan. Bidang pembentuk badan bangunan berbentuk persegi.



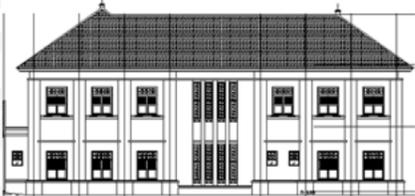
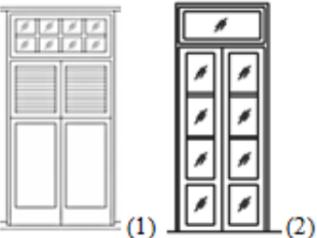
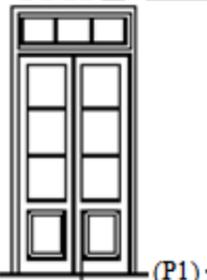
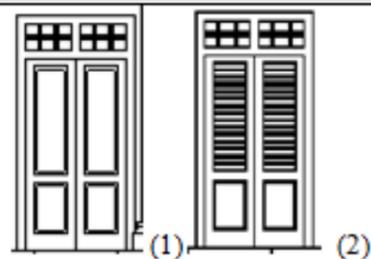
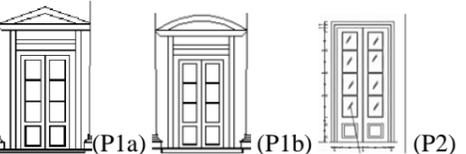
Gambar 4.92 Bidang pembentuk tampak bangunan pada Kelompok Bangunan I

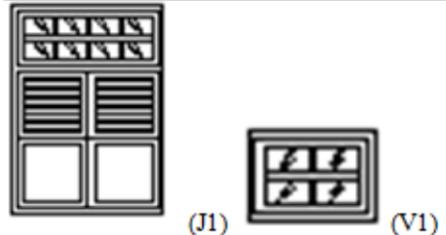
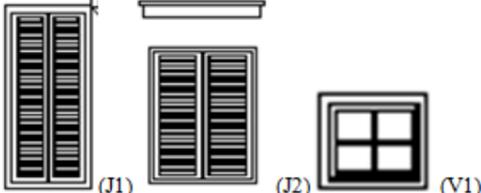
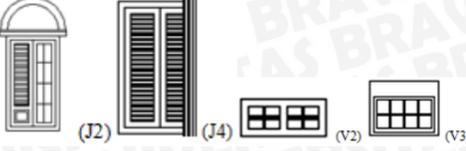
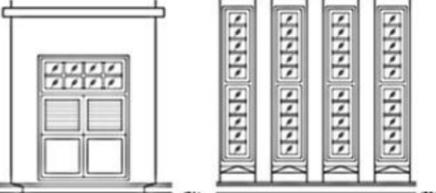
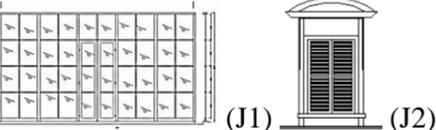
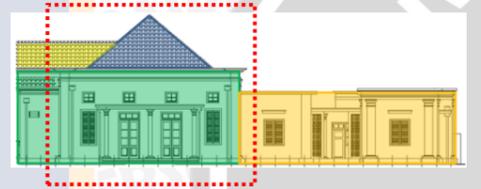
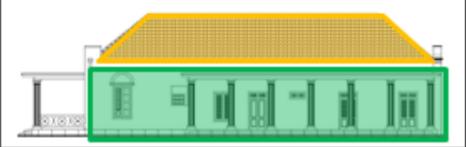
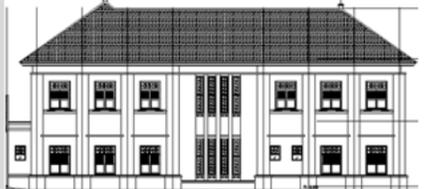
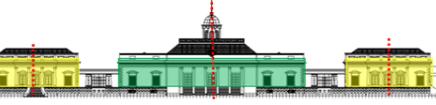
Selain bidang pembentuk tampak bangunan, elemen visual bangunan, misalnya jendela dan pintu pada tampak bangunan juga disusun secara tatanan simetris pada tampak bangunan. Tampak bangunan di sebelah kanan memiliki susunan pintu dan jendela yang sama dengan di sebelah kiri. Terdapat satu sumbu simetris yang membagi tampak bangunan menjadi dua bagian yang sama.



Gambar 4.93 Tatanan bidang pada tampak bangunan Kelompok Bangunan I

Tabel 4.21 Analisis elemen visual yang dominan pada kelompok bangunan II (tampak utara Balai Kirti)

	Gedung Inventaris	Paviliun Kiri	Paviliun Kanan	Museum IV	Istana Bogor
<b>Dinding</b>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding bangunan menggunakan material batu bata dengan finishing plester dan cat.</li> <li>- Pada dinding tampak utara bangunan tidak terdapat ornamen.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding bangunan menggunakan batu bata dengan finishing plester dan cat, sehingga memiliki tekstur halus.</li> <li>- Ornamen pada dinding tampak utara bangunan berupa lisplank disekeliling atap bangunan, pilaster pada dinding bangunan, dan architrave pada jendela.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>-Dinding menggunakan material batu bata yang difinishing dengan plester dan cat tembok</li> <li>- Tidak terdapat banyak ornamen pada dinding bangunan di sebelah utara, hanya ornamen pada bagian atas jendela berbentuk setengah lingkaran dan permainan bidang dinding eksterior bangunan.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding menggunakan material batu bata dengan finishing plester dan cat.</li> <li>- Pada dinding eksterior tampak selatan bangunan tidak terdapat ornamen hanya terdapat pilaster dan permainan bidang dinding eksterior.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan dinding batu bata dengan finishing plester dan cat.</li> <li>-Pada dinding eksterior terdapat ornamen pada bagian bawah dinding dan sudut pertemuan dinding berupa berbentuk geometris persegi dengan susunan menyerupai batu bata dan ornamen segitiga dan setengah lingkaran dan architrave disekeliling pintu dan jendela.</li> </ul>
<b>Pintu</b>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat dua jenis pintu kayu yang terlihat pada tampak utara dan timur bangunan.</li> <li>- Pintu jenis pertama adalah pintu ganda, dengan ornamen persegi dan kisi-kisi pada daun pintu. Di atas pintu dilengkapi dengan ventilasi berbentuk persegi yang ditutup kaca.</li> <li>- Pintu jenis kedua adalah pintu ganda dengan ornamen persegi dan ventilasi pada bagian atasnya.</li> <li>- P1 berukuran 3,00x1,50 meter.</li> <li>- P2 berukuran 3,70x1,50 meter.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat satu macam pintu yang terletak pada tampak utara bangunan Paviliun Kiri.</li> <li>- Pintu tersebut adalah pintu dengan material kaca dan kusen kayu yang difinishing dengan plitur dan cat kayu putih, dilengkapi dengan ventilasi pada bagian atasnya. Pada daun pintu dipenuhi dengan kaca berbentuk persegi.</li> <li>- Pintu ini berukuran 2,60 meter dan lebar 1,45 meter dengan ventilasi berukuran 0,6x1,45 meter.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat dua jenis pintu kayu pada tampak utara Paviliun Kanan.</li> <li>- Pintu jenis pertama adalah pintu bukaan ganda dengan ornamen persegi pada daun pintu dan ventilasi pada bagian atas pintu.</li> <li>- Pintu jenis kedua adalah pintu bukaan ganda. Pada daun pintu terdapat kisi-kisi horizontal dan ornamen persegi. Di atas pintu terdapat ventilasi.</li> <li>- P1 berukuran 2,80x1,40 meter</li> <li>- P2 berukuran 2,80x1,40 meter</li> </ul>	<p>Tidak terdapat pintu pada tampak selatan bangunan Museum IV</p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat dua jenis pintu yang terlihat pada tampak utara bangunan Istana Bogor.</li> <li>- Pintu jenis pertama adalah pintu ganda dengan kusen pintu terbuat dari kayu yang difinishing dengan plitur dan cat kayu. Pada daun pintu terdapat ornamen persegi dan kaca berbentuk persegi. Disekitar pintu terdapat architrave, pada bagian atas pintu terdapat ornamen berbentuk segitiga (a) dan setengah lingkaran (b).</li> <li>- Pitu jenis kedua adalah pintu ganda dengan daun pintu kaca dan berornamen persegi. Pada pintu jenis kedua tidak terdapat architrave disekeliling pintu.</li> <li>- P1 berukuran 3,50x2,10 meter</li> <li>- P2 berukuran 4,00x2,00 meter</li> </ul>

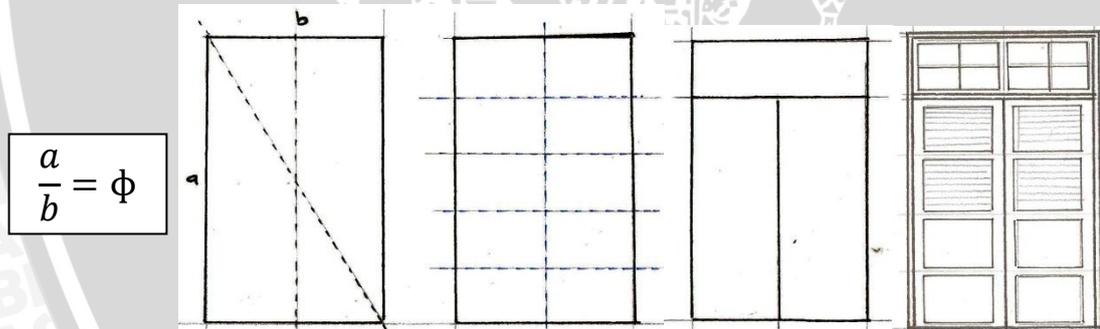
<p><b>Jendela</b></p>	 <p>(J1) (V1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat satu jenis jendela dan dua jenis ventilasi pada tampak utara dan timur bangunan.</li> <li>- Jendela yang ada adalah jendela ganda dengan kisi-kisi dan ornamen persegi serta ventilasi pada bagian atasnya.</li> <li>- Ventilasi berbentuk persegi, dengan kusen kayu dan ditutup dengan kaca.</li> <li>- J1 berukuran 2,20x1,6 meter.</li> <li>- V1 berukuran 0,70x1,20 meter.</li> </ul>	 <p>(J1) (J2) (V1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat dua jenis jendela dan satu jenis ventilasi pada bangunan Paviliun Kiri</li> <li>- Jendela dan ventilasi yang ada memiliki kusen kayu yang dicat berwarna putih.</li> <li>- Jendela pertama dan kedua adalah jendela ganda, jendela kedua dilengkapi dengan sunshading berupa atap datar pada bagian atasnya.</li> <li>- J1 berukuran 2,40x1,15 meter.</li> <li>- J2 berukuran 1,77x1,40 meter.</li> <li>- V1 berukuran 0,75x0,80 meter.</li> </ul>	 <p>(J2) (J4) (V2) (V3)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat dua jenis jendela dan dua jenis ventilasi pada tampak utara Paviliun Kanan.</li> <li>- Jendela dan ventilasi yang ada memiliki kusen kayu yang dicat berwarna putih.</li> <li>- Kedua jendela memiliki bukaan ganda, jendela kedua dilengkapi dengan ornamen berbentuk setengah lingkaran pada bagian atasnya.</li> <li>- J2 berukuran 2,20x1,40 meter, dengan ornamen berbentuk setengah lingkaran di atasnya.</li> <li>- J4 berukuran 2,2x1,40 meter.</li> <li>- V2 berukuran 0,50x1,20 meter.</li> <li>- V3 berukuran 0,65x1,10 meter.</li> </ul>	 <p>(J1) (J2)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- J1 adalah jendela kayu dengan bukaan ganda, dilengkapi dengan ventilasi &amp; sunshading. Pada daun jendela terdapat kisi-kisi dan ornamen persegi.</li> <li>- J2 adalah jendela dengan bukaan tunggal, berbentuk persegi. Daun jendela dipenuhi kaca berbentuk persegi dan kusen terbuat dari kayu.</li> <li>- J1 berukuran 2,20x1,60 meter.</li> <li>- J2 berukuran 1,35x0,55 meter.</li> </ul>	 <p>(J1) (J2)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat dua jenis jendela yang ada pada tampak utara bangunan Istana Bogor.</li> <li>- Jendela jenis pertama adalah jendela kaca, dengan kusen kayu.</li> <li>- Jendela jenis kedua adalah jendela dengan bukaan ganda yang terbuat dari material kayu. Pada daun jendela terdapat kisi-kisi horizontal. Jendela terdiri dari dua lapisan, lapisan pertama adalah jendela kayu, dan lapisan kedua adalah jendela kaca. Disekeliling jendela terdapat architrave, dan pada bagian atas jendela terdapat ornamen berbentuk setengah lingkaran.</li> <li>- J1 berukuran 3,90x6,50 meter.</li> <li>- J2 berukuran 3,00x2,10 meter.</li> </ul>
<p><b>Tatanan Massa (Tampak Bangunan)</b></p>	 <p>Tampak Utara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak utara bangunan terdiri dari bidang persegi, yang memiliki tatanan asimetris.</li> <li>- Elemen visual bangunan berupa pintu, jendela dan atap memiliki tatanan asimetris.</li> </ul>	 <p>Tampak Utara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bangunan Paviliun Kiri tersusun dari bidang persegi dan segitga, dengan tatanan asimetris.</li> <li>- Elemen visual pada tampak bangunan utama Paviliun Kiri memiliki tatanan simetris, sedangkan pada bangunan tambahan memiliki tatanan asimetris.</li> </ul>	 <p>Tampak Utara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bangunan Paviliun Kanan di sebelah utara tersusun dari bidang persegi dan trapesium yang disusun secara asimetris.</li> <li>- Tatanan elemen visual pada tampak bangunan juga asimetris.</li> </ul>	 <p>Tampak Utara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bangunan di sebelah utara adalah simetris, tersusun dari bidang trapesium dan persegi.</li> <li>- Elemen visual bangunan tersusun secara simetris pada tampak selatan bangunan Museum IV</li> </ul>	 <p>Tampak Utara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bangunan Istana Bogor di sebelah utara tersusun dari bidang persegi dan trapesium, pada bagian tengah bangunan, terdapat menara dengan atap kubah (setengah lingkaran). Bidang-bidang tersebut tersusun dengan susunan simetris.</li> <li>- Setiap bagian bangunan memiliki sumbu simetrisnya tersendiri.</li> <li>- Elemen visual bangunan tersusun secara simetris pada tampak utara bangunan Istana Bogor.</li> </ul>

Setelah dilakukan tabulasi dan analisis terhadap kelompok bangunan II, maka dapat diketahui pola berulang dan dominan dari setiap elemen visual bangunan, yaitu pintu, jendela, tekstur, warna, dan komposisi massa (tampak bangunan).

### 1. Dinding

Seluruh bangunan yang ada pada kelompok bangunan II menggunakan dinding yang terbuat dari material batu bata. Penggunaan finishing plester dan cat dinding, membuat permukaan dinding eksterior bangunan memiliki tekstur halus. Cat dinding eksterior bangunan yang digunakan berwarna putih. Pada kelompok bangunan II, dinding eksterior tidak memiliki banyak ornamen. Ornamen yang dominan ditemukan adalah penambahan pilaster pada dinding eksterior bangunan, *architrave* pada jendela dan pintu serta ornamen di atas pintu dan jendela. Permainan bidang dinding eksterior bangunan juga ditemukan pada kelompok bangunan II. Ornamen yang ditemukan pada dinding eksterior bangunan memiliki bentukan-bentukan geometris seperti segitiga, setengah lingkaran dan garis horizontal. Pilaster dan kolom pada kelompok bangunan I memiliki tatanan klasik, dengan penambahan pedestal pada bagian bawah kolom dan capital pada bagian atasnya.

### 2. Pintu

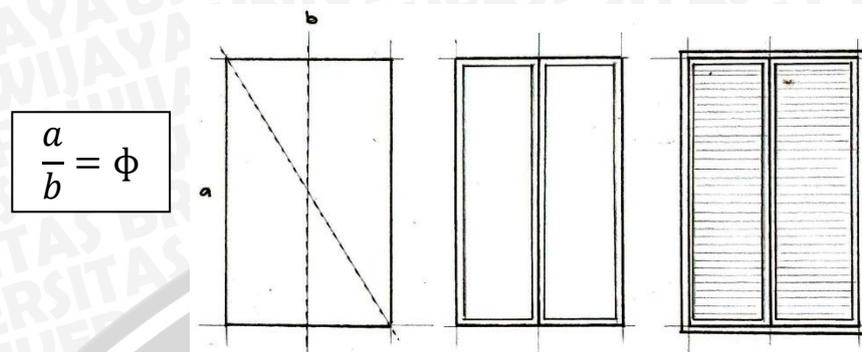


Gambar 4.94 Pintu pada Kelompok Bangunan II

Pintu yang dominan digunakan pada kelompok bangunan II berbentuk persegi. Kusen pintu menggunakan material kayu dengan finishing plitur dan cat kayu berwarna putih. Daun pintu menggunakan material kaca dan kayu. Pintu memiliki proporsi *Golden Section*. Pintu yang banyak ditemukan pada kelompok bangunan II memiliki ventilasi pada bagian atas pintu. Secara vertikal pintu terbagi menjadi dua bagian, karena pintu memiliki bukaan ganda. Secara horizontal proporsi pintu terbagi menjadi lima bagian. Satu bagian untuk ventilasi di atas pintu, dan empat bagian untuk daun pintu. Pada daun pintu terdapat ornamen dengan bentuk geometris persegi, di dalam ornamen tersebut dapat ditemukan penggunaan garis-garis horizontal berupa kisi-

kisi pada daun pintu. Ornamen persegi dan kisi-kisi kayu pada pintu memberi tekstur kasar pada keseluruhan pintu.

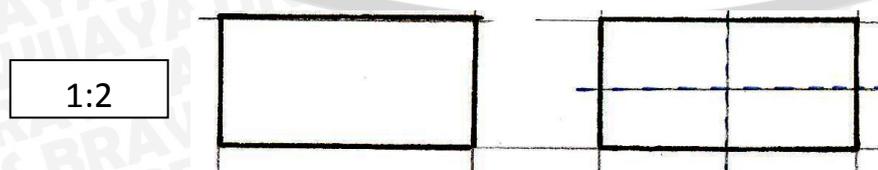
### 3. Jendela



Gambar 4.95 Jendela pada Kelompok Bangunan II

Secara geometris jendela didominasi dengan bentuk persegi. Jendela menggunakan material kayu pada kusen dan daun jendela, kayu difinishing dengan plitur dan cat kayu berwarna putih. Jendela pada kelompok bangunan II tidak memiliki ventilasi pada bagian atasnya. Secara vertikal, jendela terbagi menjadi dua, karena jendela memiliki bukaan ganda. Pada daun jendela terdapat ornamen berbentuk persegi. Pada ornamen di daun jendela dapat ditemukan garis-garis horizontal yang merupakan kisi-kisi dari jendela. Adanya ornamen persegi dan kisi-kisi horizontal pada daun jendela membuat keseluruhan jendela memiliki tekstur kasar.

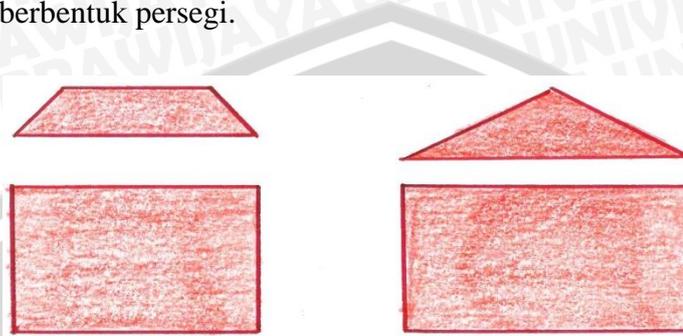
Bentuk dan material jendela mempengaruhi fungsi dari jendela tersebut, jendela yang memiliki fungsi untuk pencahayaan biasanya memiliki daun jendela yang memungkinkan untuk ditembus cahaya, sedangkan jendela untuk penghawaan memiliki daun jendela yang memungkinkan udara untuk masuk. Pada kelompok bangunan II, jendela yang banyak digunakan adalah jendela untuk penghawaan, dengan daun jendela yang dapat dibuka dan memiliki kisi-kisi serta terbuat dari material yang tidak tembus cahaya yaitu kayu. Pada kelompok bangunan II ventilasi yang digunakan memiliki proporsi 1:2. Secara vertikal dan horizontal ventilasi terbagi menjadi dua bagian untuk menentukan ornamen pada ventilasi.



Gambar 4.96 Ventilasi pada Kelompok Bangunan II

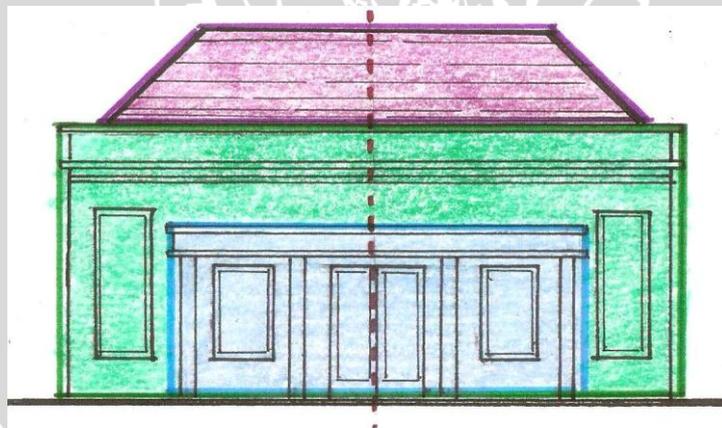
#### 4. Tatanan massa (tampak bangunan)

Tampak bangunan eksisting tersusun dari bidang persegi, trapesium dan segitiga. Bidang-bidang tersebut disusun secara simetris pada tampak bangunan. Bidang berbentuk trapesium dapat ditemukan pada atap bangunan. Bidang berbentuk segitiga dapat ditemukan pada atap utama maupun atap teras bangunan. Bidang pembentuk badan bangunan berbentuk persegi.



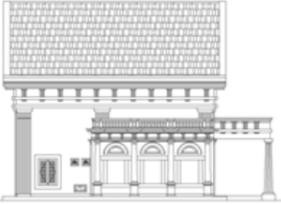
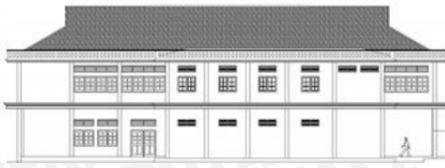
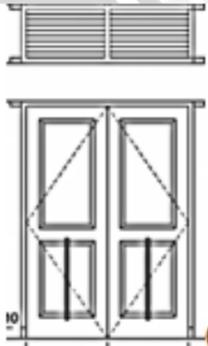
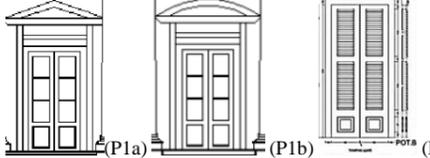
Gambar 4.97 Bidang pembentuk tampak bangunan pada Kelompok Bangunan II

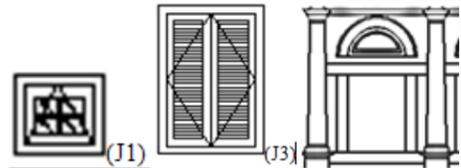
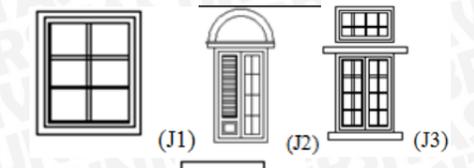
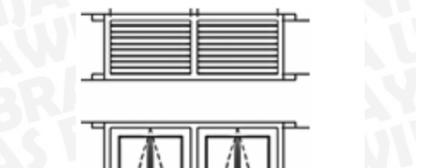
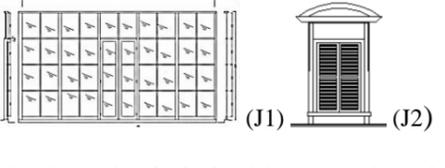
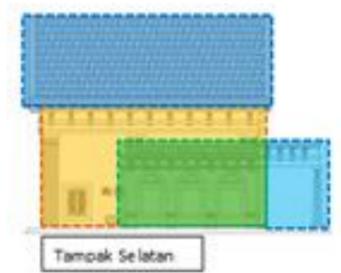
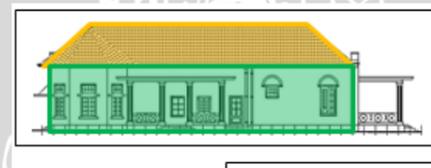
Selain bidang pembentuk tampak bangunan, elemen visual bangunan, misalnya jendela dan pintu pada tampak bangunan juga disusun secara tatanan simetris pada tampak bangunan. Tampak bangunan di sebelah kanan memiliki susunan pintu dan jendela yang sama dengan disebelh kiri. Terdapat satu sumbu simetris yang membagi tampak bangunan menjadi dua bagian yang sama.



Gambar 4.98 Tatanan bidang pada tampak bangunan Kelompok Bangunan II

Tabel 4.22 Analisis elemen visual yang dominan pada kelompok bangunan III (tampak selatan Balai Kirti)

	Gedung Sentral	Paviliun Kiri	Paviliun Kanan	Kantor Kesekretariatan	Istana Bogor
<b>Dinding</b>	 <p>-Dinding menggunakan material batu bata yang difinishing dengan plester dan cat tembok putih sehingga memiliki tekstur halus.</p> <p>-Ornamen pada dinding bangunan adalah: pilaster, architrave pada ventilasi, ornamen persegi pada dinding bangunan, parapet, dan ornamen pada lisplank.</p>	 <p>- Dinding menggunakan material batu bata dengan finishing plester dan cat.</p> <p>- Ornamen pada dinding bangunan berupa: lisplank disekeliling atap bangunan dan pilaster pada dinding bangunan serta permainan bidang dinding eksterior.</p>	 <p>-Dinding menggunakan material batu bata yang difinishing dengan plester dan cat tembok</p> <p>- Tidak terdapat banyak ornamen pada bangunan, hanya ornamen pada bagian atas jendela berbentuk setengah lingkaran, architrave pada jendela dan permainan dinding eksterior bangunan.</p>	 <p>- Dinding menggunakan material batu bata dengan finishing plester dan cat sehingga memiliki tekstur halus.</p> <p>-Tidak terdapat ornamen pada dinding tampak selatan bangunan, hanya permainan bidang dinding dan penambahan pilaster pada dinding eksterior bangunan.</p>	 <p>- Menggunakan dinding batu bata dengan finishing plester dan cat.</p> <p>-Pada dinding eksterior terdapat ornamen pada bagian bawah dinding dan sudut pertemuan dinding berupa berbentuk geometris persegi dengan susunan menyerupai batu bata dan ornamen segitiga dan setengah lingkaran dan architrave disekeliling pintu dan jendela.</p>
<b>Pintu</b>	<p>Pada tampak bangunan Gedung Sentral di sebelah selatan tidak terdapat pintu masuk menuju kedalam bangunan.</p>	<p>Pada tampak bangunan Paviliun Kiri di sebelah selatan tidak terdapat pintu masuk menuju kedalam bangunan.</p>	 <p>- Terdapat dua jenis pintu kayu pada tampak selatan Paviliun Kanan.</p> <p>- Pintu jenis pertama adalah pintu bukaan ganda dengan ornamen persegi pada daun pintu dan ventilasi pada bagian atas pintu.</p> <p>- P1 berukuran 2,8x1,40 meter</p> <p>- Pintu jenis kedua adalah pintu bukaan ganda. Pada daun pintu terdapat kisi-kisi horizontal dan ornamen persegi. Di atas pintu terdapat ventilasi.</p> <p>- P2 berukuran 2,80x1,40 meter</p>	 <p>- Terdapat satu pintu pada tampak selatan bangunan Kantor Kesekretariatan.</p> <p>- Pintu tersebut adalah pintu kayu dengan bukaan ganda. Pada daun pintu terdapat kaca dan ornamen berbentuk persegi dan di atas pinu terdapat ventilasi.</p> <p>- Pintu ini berukuran 2,20x1,50 meter</p>	 <p>- Terdapat dua jenis pintu yang terlihat pada tampak selatan bangunan Istana Bogor.</p> <p>- Pintu jenis pertama adalah pintu ganda dengan kusen pintu terbuat dari kayu yang difinishing dengan plitur dan cat kayu. Pada daun pintu terdapat ornamen persegi dan kaca berbentuk persegi. Pada P1 dinding disekelilingnya memiliki ornamen.</p> <p>- Pintu jenis kedua adalah pintu ganda dengan daun memiliki kisi-kisi dan berornamen persegi. Pada pintu jenis kedua juga terdapat architrave disekeliling pintu.</p> <p>- P1 berukuran 3,50x2,10 meter.</p> <p>- P2 berukuran 4,30x2,10 meter.</p>

<p><b>Jendela</b></p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat dua jenis jendela dan satu jenis ventilasi pada tampak selatan bangunan.</li> <li>- Jendela pertama memiliki bukaan tunggal, jendela kedua memiliki bukaan ganda dan daun jendela dipenuhi kisi-kisi.</li> <li>- Ventilasi berbentuk setengah lingkaran, dengan ornamen garis disekelilingnya, pada bagian bawah terdapat ornamen persegi.</li> <li>- J1 berukuran 0,55x0,60 meter.</li> <li>- J3 berukuran 2,00x1,40 meter.</li> <li>- Ventilasi berukuran 0,57x1,35 meter.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat dua jenis jendela dan satu jenis ventilasi pada tampak selatan bangunan</li> <li>- Jendela dan ventilasi yang ada memiliki kusen kayu yang dicat berwarna putih.</li> <li>- Jendela pertama dan kedua adalah jendela ganda, jendela kedua dilengkapi dengan sunshading berupa atap datar pada bagian atasnya.</li> <li>- J1 berukuran 2,40x1,15 meter.</li> <li>- J2 berukuran 1,77x1,40 meter.</li> <li>- V1 berukuran 0,75x0,80 meter</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat tiga jenis jendela dan satu jenis ventilasi.</li> <li>- Jendela dan ventilasi yang ada memiliki kusen kayu yang dicat berwarna putih.</li> <li>- Ketiga jendela memiliki bukaan ganda, jendela kedua dilengkapi dengan ornamen berbentuk setengah lingkaran pada bagian atasnya.</li> <li>- J1 berukuran 1,70x1,50 meter</li> <li>- J2 berukuran 2,30x1,20 meter</li> <li>- J3 berukuran 1,80x1,30 meter</li> <li>- V3 berukuran 0,65x1,10 meter</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan Kantor hanya menggunakan satu jenis jendela, yaitu jendela ganda, dan satu jenis ventilasi.</li> <li>- Daun jendela dipenuhi oleh kaca berbentuk persegi, dan kusen jendela menggunakan kusen kayu.</li> <li>- J1 berukuran 1,30x1,50 meter.</li> <li>- V1 berukuran 0,55x1,35 meter.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat dua jenis jendela yang ada pada tampak selatan bangunan Istana Bogor.</li> <li>- Jendela jenis pertama adalah jendela kaca, dengan kusen kayu.</li> <li>- Jendela jenis kedua adalah jendela dengan bukaan ganda yang terbuat dari material kayu. Pada daun jendela terdapat kisi-kisi horizontal. Jendela terdiri dari dua lapis, lapisan pertama adalah jendela kayu, dan lapisan kedua adalah jendela kaca. Disekeliling jendela terdapat architrave, dan pada bagian atas jendela terdapat ornamen berbentuk setengah lingkaran.</li> <li>- J1 berukuran 3,90x6,50 meter.</li> <li>- J2 berukuran 3,00x2,10 meter</li> </ul>
<p><b>Taanan Massa (Tampak Bangunan)</b></p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak selatan bangunan Gedung Sentral terdiri dari bidang persegi yang memiliki tatanan asimetris.</li> <li>- Elemen visual bangunan juga memiliki tatanan asimetris.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak selatan bangunan Paviliun Kiri tersusun dari bidang persegi dan segitiga, dengan tatanan asimetris.</li> <li>- Elemen visual pada tampak bangunan utama Paviliun Kiri memiliki tatanan simetris, sedangkan pada bangunan tambahan memiliki tatanan asimetris.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bangunan Paviliun Kanan di sebelah selatan tersusun dari bidang persegi dan trapesium yang disusun secara asimetris.</li> <li>- Tatanan elemen visual pada tampak bangunan juga asimetris.</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak selatan bangunan berbentuk simetris, tersusun dari bidang persegi, segitiga dan trapesium.</li> <li>- Elemen penyusun tampak bangunan seperti halnya pintu dan jendela tidak disusun secara simetris (asimetris).</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bangunan Istana Bogor di sebelah selatan tersusun dari bidang persegi, segitiga dan trapesium, pada bagian tengah bangunan, terdapat menara dengan atap kubah (setengah lingkaran). Bidang-bidang tersebut tersusun dengan susunan simetris.</li> <li>- Setiap bagian bangunan memiliki sumbu simetrisnya tersendiri.</li> <li>- Elemen visual bangunan tersusun secara simetris pada tampak utara bangunan Istana Bogor.</li> </ul>

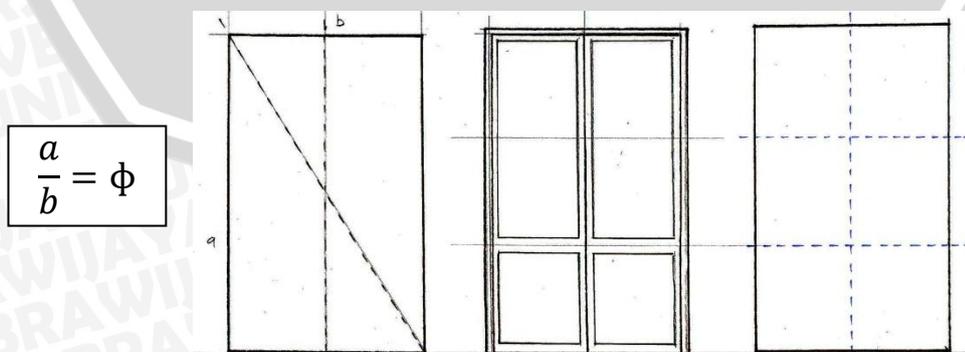
Setelah dilakukan tabulasi dan analisis terhadap kelompok bangunan III, maka dapat diketahui pola berulang dan dominan dari setiap elemen visual bangunan, yaitu pintu, jendela, tekstur, warna, dan komposisi massa (tampak bangunan).

### 1. Dinding

Seluruh bangunan yang ada pada kelompok bangunan III menggunakan dinding yang terbuat dari material batu bata. Penggunaan finishing plester dan cat dinding, membuat permukaan dinding eksterior bangunan memiliki tekstur halus. Cat dinding eksterior bangunan yang digunakan berwarna putih. Pada kelompok bangunan III, ornamen yang dominan ditemukan adalah penambahan pilaster pada dinding eksterior bangunan, *architrave* pada jendela dan pintu serta ornamen di atas pintu dan jendela. Ornamen yang ditemukan pada dinding eksterior bangunan memiliki bentuk-bentukan geometris seperti segitiga, setengah lingkaran dan garis horizontal. Pilaster dan kolom pada kelompok bangunan I memiliki tatanan klasik, dengan penambahan pedestal pada bagian bawah kolom dan capital pada bagian atasnya. Permainan bidang dinding eksterior bangunan juga ditemukan pada kelompok bangunan III.

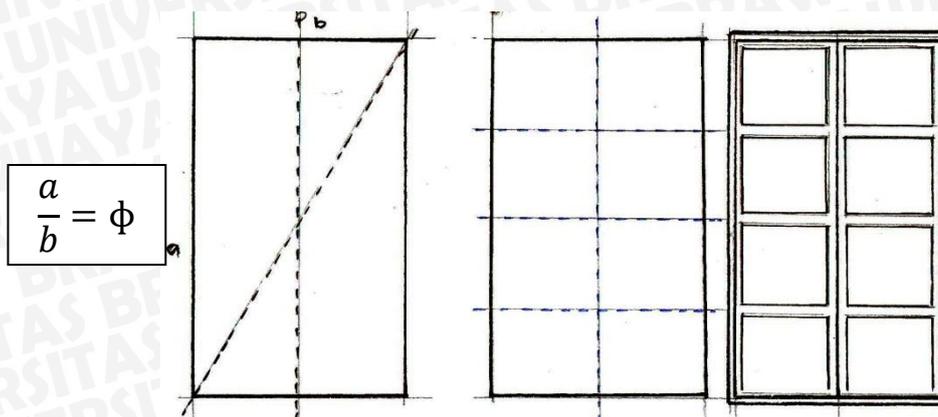
### 2. Pintu

Pintu yang dominan digunakan pada kelompok bangunan III berbentuk persegi. Kusen dan daun pintu menggunakan material kayu dengan finishing plitur dan cat kayu berwarna putih. Pintu memiliki proporsi *Golden Section*. Pintu yang banyak ditemukan pada kelompok bangunan III tidak memiliki ventilasi pada bagian atas pintu. Secara vertikal pintu terbagi menjadi dua bagian, karena pintu memiliki bukaan ganda. Secara horizontal proporsi pintu terbagi menjadi tiga bagian. Pada daun pintu terdapat ornamen dengan bentuk geometris persegi, di dalam ornamen tersebut dapat ditemukan penggunaan garis-garis horizontal berupa kisi-kisi pada daun pintu. Ornamen persegi dan kisi-kisi kayu pada pintu memberi tekstur kasar pada keseluruhan pintu.



Gambar 4.99 Pintu pada Kelompok Bangunan III

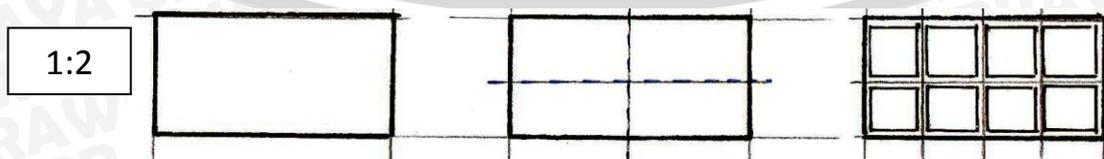
3. Jendela



Gambar 4.100 Jendela pada Kelompok Bangunan III

Secara geometris jendela didominasi dengan bentuk persegi. Jendela menggunakan material kayu pada kusen jendela, kayu difinishing dengan plitur dan cat kayu berwarna putih. Pada daun jendela digunakan material kayu dengan kombinasi kaca. Jendela pada kelompok bangunan III tidak memiliki ventilasi pada bagian atasnya. Secara vertikal, jendela terbagi menjadi dua, karena jendela memiliki bukaan ganda. Secara horizontal jendela terbagi menjadi empat bagian. Pada daun jendela terdapat ornamen berbentuk persegi. Pada ornamen di daun jendela dapat ditemukan garis-garis horizontal yang merupakan kisi-kisi dari jendela. Adanya ornamen persegi dan kisi-kisi horizontal pada daun jendela membuat keseluruhan jendela memiliki tekstur kasar.

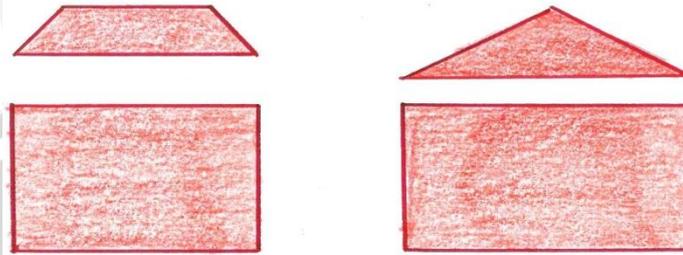
Bentuk dan material jendela dipengaruhi oleh fungsi dari jendela tersebut, jendela yang memiliki fungsi untuk pencahayaan biasanya memiliki daun jendela yang memungkinkan untuk ditembus cahaya, sedangkan jendela untuk penghawaan memiliki daun jendela yang memungkinkan udara untuk masuk. Pada kelompok bangunan III, jendela yang banyak digunakan adalah jendela untuk pencahayaan, dengan daun jendela yang memungkinkan cahaya untuk masuk melalui jendela. Pada kelompok bangunan III ventilasi yang digunakan memiliki proporsi 1:2. Secara vertikal dan horizontal ventilasi terbagi menjadi dua bagian untuk menentukan ornamen pada ventilasi.



Gambar 4.101 Ventilasi pada Kelompok Bangunan III

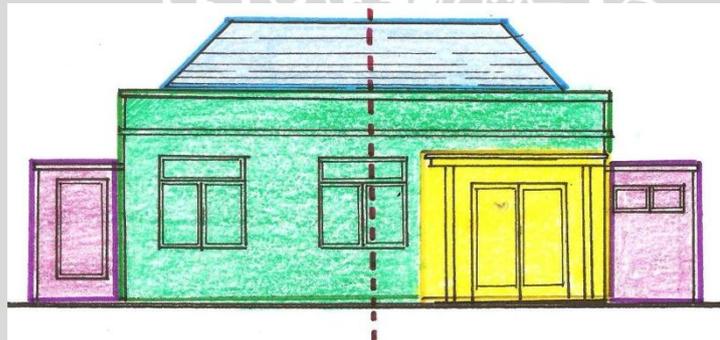
#### 4. Tataan massa (tampak bangunan)

Tampak bangunan eksisting tersusun dari bidang persegi, trapesium dan segitiga. Bidang-bidang tersebut disusun secara simetris pada tampak bangunan. Bidang berbentuk trapesium dapat ditemukan pada atap bangunan. Bidang berbentuk segitiga dapat ditemukan pada atap utama maupun atap teras bangunan. Bidang pembentuk badan bangunan berbentuk persegi.



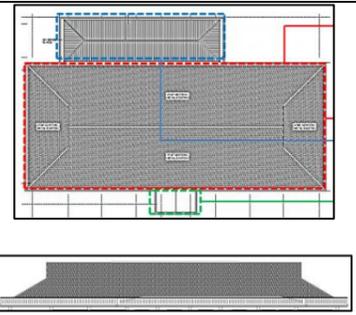
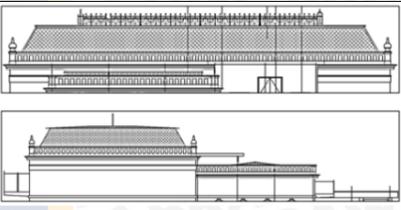
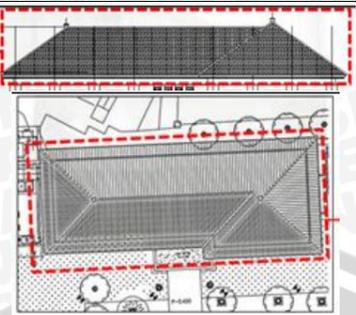
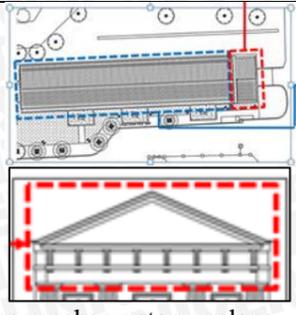
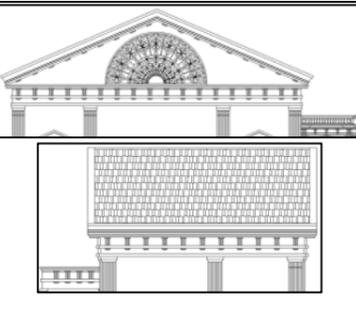
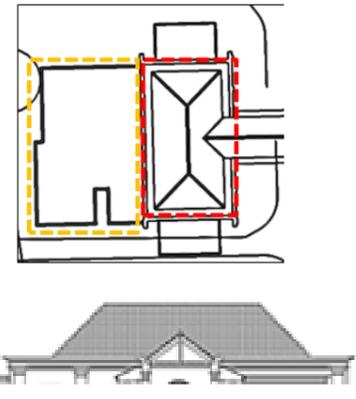
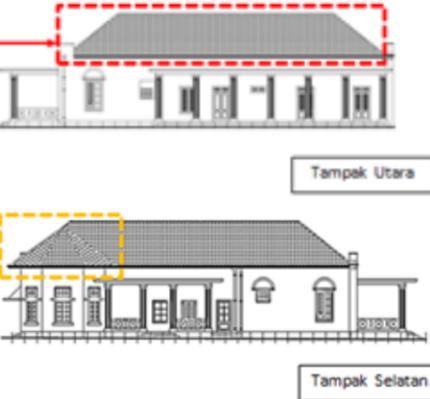
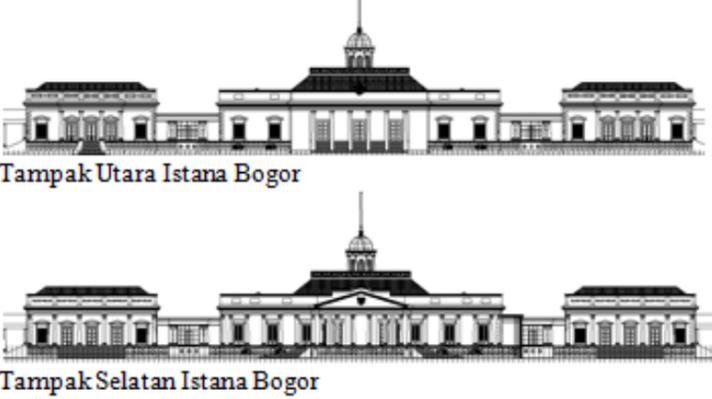
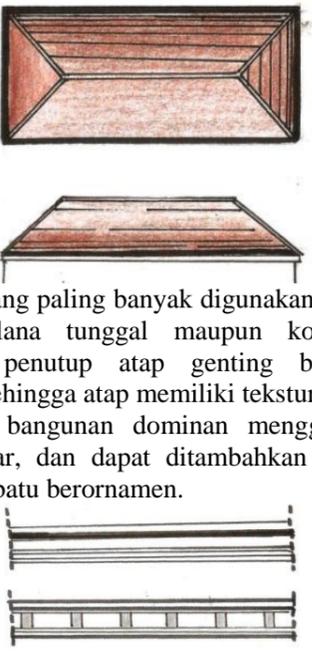
Gambar 4.102 Bidang pembentuk tampak bangunan pada Kelompok Bangunan III

Pada Kelompok Bangunan III elemen visual bangunan, misalnya jendela dan pintu pada tampak bangunan disusun dengan tatananasimetris pada tampak bangunan.

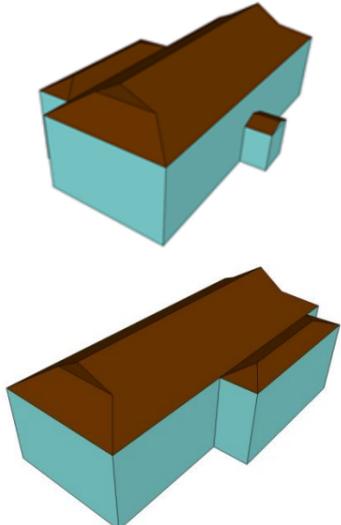
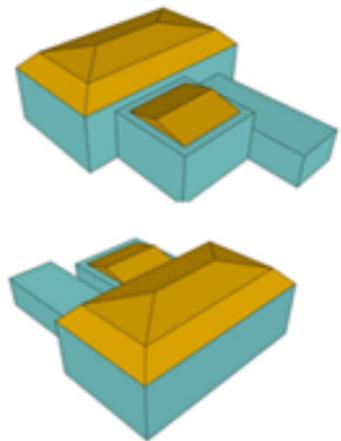
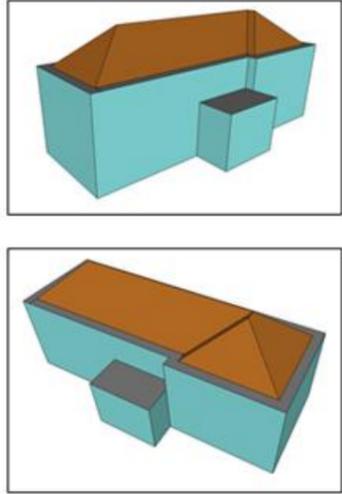
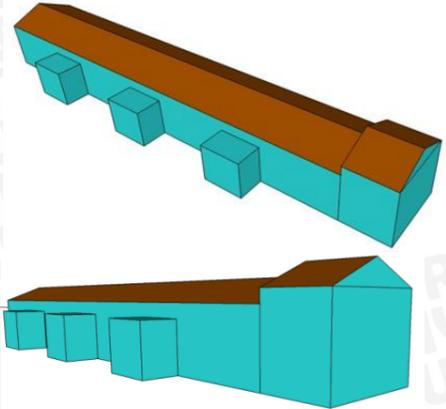
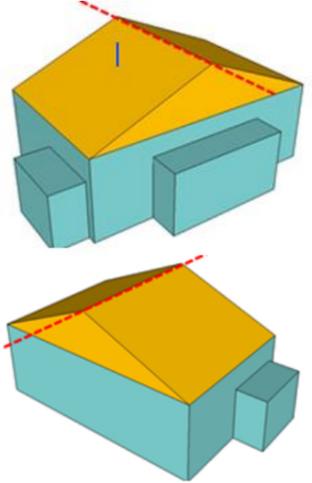
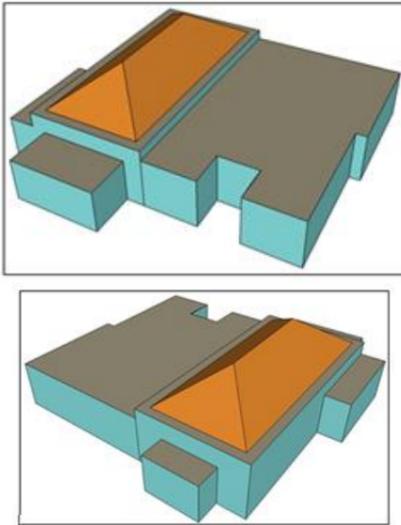
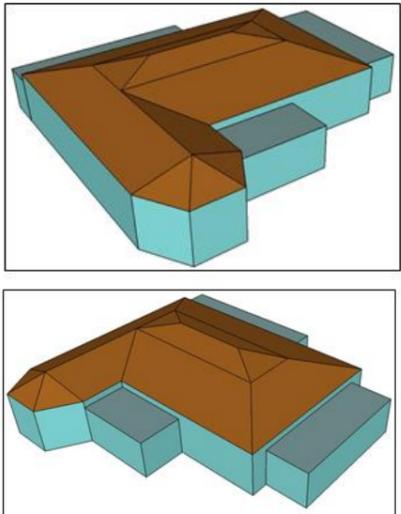
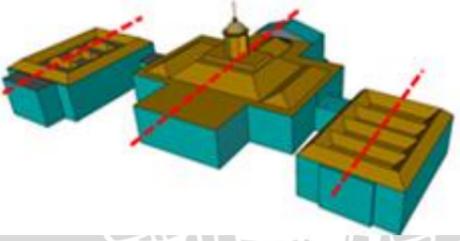
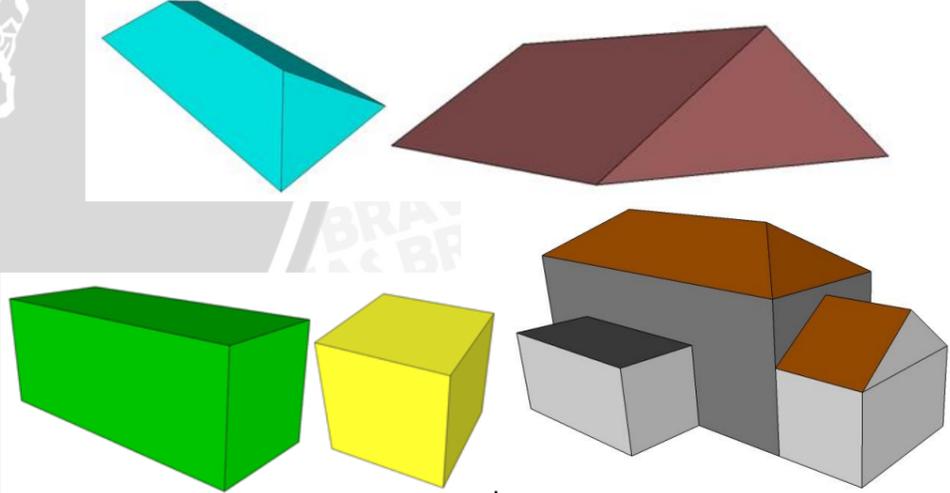


Gambar 4.103 Tataan bidang pada tampak bangunan Kelompok Bangunan III

Tabel 4.23 Analisis atap bangunan pada bangunan eksisting di Komplek Istana Bogor

	<p><b>Bangunan Kantor Kesekretariatan</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Atap utama adalah atap perisai dengan penutup atap genting berwarna coklat.</li> <li>- Penggunaan penutup atap genting memberi tekstur kasar pada atap bangunan.</li> <li>- Disekeliling atap digunakan lisplank batu berornamen persegi</li> <li>- Di sebelah utara terdapat teras bangunan yang menggunakan atap pelana. Gevel pada atap pelana dihiasi dengan pediment.</li> <li>- Tinggi atap adalah 4,50 meter dengan lebar 38,00 meter. Kemiringan atap adalah 30°.</li> </ul>	<p><b>Gedung Serbaguna</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Atap utama bangunan adalah atap perisai, penutup atap adalah galvalum berwarna putih, memiliki hiasan pada bagian puncak atap berupa railing dari material besi.</li> <li>- Disekeliling atap terdapat balustrade dan pada sudut-sudut pertemuan terdapat sculpture.</li> <li>- Bangunan tambahan menggunakan atap pelana dengan penutup atap galvalum dan atap datar.</li> <li>- Tekstur pada galvalum dan ornamen membuat atap bangunan memiliki tekstur kasar.</li> <li>Atap memiliki ketinggian 2,50 meter dengan lebar 24 meter. Bangunan memiliki kemiringan atap curam yaitu sebesar 60°</li> </ul>	<p><b>Museum IV</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Atap utama menggunakan atap perisai dengan penutup atap genting berwarna coklat, disekeliling atap tidak terdapat lisplank batu berornamen.</li> <li>- Teras bangunan di sebelah selatan menggunakan atap datar dengan lisplank berornamen garis horizontal.</li> <li>- Penggunaan genting sebagai penutup atap dan lisplank batu berornamen membuat atap bangunan memiliki tekstur kasar.</li> <li>- Atap bangunan memiliki ketinggian 4,00 meter dan memanjang dengan lebar 30,5 meter, kemiringan atap adalah 35°.</li> </ul>	<p><b>Gedung Inventaris</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan atap pelana dengan penutup atap genting coklat.</li> <li>- Teras bangunan yang ada di sebelah selatan menggunakan atap datar.</li> <li>- Pada gevel (tampak timur) terdapat ornamen berupa pediment dan disekeliling atap digunakan lisplank batu berornamen.</li> <li>- Penggunaan genting sebagai penutup atap membuat atap bangunan memiliki tekstur kasar.</li> <li>- Atap bangunan memiliki ketinggian 2,50 meter dan memanjang dengan lebar 42,5 meter, kemiringan atap adalah 25°.</li> </ul>	<p><b>Gedung Sentral (Museum I)</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Atap utama adalah atap pelana dengan penutup atap genting coklat, sehingga atap memiliki tekstur kasar.</li> <li>- Pada gevel dihiasi dengan pediment dan terdapat ornamen membentuk setengah lingkaran.</li> <li>- Disekeliling atap terdapat lisplank batu berornamen garis.</li> <li>- Pada bangunan pendukung di sebelah selatan menggunakan atap datar dengan ornamen balustrade ditepinya.</li> <li>- Atap utama memiliki tinggi 5,70 meter dengan lebar 24,50 meter. Kemiringan atap adalah 26°.</li> </ul>
<p><b>Atap</b></p>	<p><b>Paviliun Kiri</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Atap bangunan Paviliun Kiri adalah kombinasi dari atap perisai dengan penutup atap genting.</li> <li>- Pada bangunan tambahan dan teras menggunakan atap datar.</li> <li>- Disekeliling atap terdapat lisplank batu berornamen garis horizontal</li> <li>- Penggunaan genting sebagai material penutup atap membuat atap utama bangunan memiliki tekstur kasar.</li> <li>- Atap memiliki ketinggian 3,80 meter dengan kemiringan atap adalah 40°</li> </ul>	<p><b>Paviliun Kanan</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Atap bangunan Paviliun Kanan adalah kombinasi atap perisai, pada bagian selatan terdapat atap berbentuk segi lima. Penutup atap menggunakan genting berwarna coklat.</li> <li>- Tekstur atap adalah kasar.</li> <li>- Pada teras bangunan menggunakan atap datar dengan lisplank berornamen garis horizontal.</li> <li>- Ketinggian atap utama adalah 3,50 meter dengan lebar 26,5 meter. Kemiringan atao adakah 40°.</li> </ul>	<p><b>Istana Bogor</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan Istana Bogor menggunakan penutup atap berbentuk atap perisai, yang saling dikombinasikan, pada bangunan induk terdapat menara dengan atap kubah.</li> <li>- Bangunan Istana Bogor menggunakan penutup atap genting berwarna coklat.</li> <li>- Disekeliling bangunan terdapat lisplank batu berornamen. Ornamen pada lisplank berupa garis horizontal atau bentuk-bentuk geometris.</li> <li>- Penggunaan genting sebagai penutup atap dan ornamen pada lisplank atap membuat atap memiliki tekstur kasar.</li> <li>- Teras bangunan di sebelah utara menggunakan atap datar, dengn lisplank batu berornamen garis. Teras bangunan di sebelah selatan megggunakan atap pelana yang menyatu dengan atap utama. Pada gevel terdapat ornamen berupa pediment.</li> <li>- Tinggi atap Bangunan induk Istana Bogor adalah 5,50 meter dengan kemiringan 35° dan tinggi menara di atasnya adalah 8,50 meter.</li> <li>-Tinggi atap bangunan Sayap Kanan/Kiri adalah 4,00 meter dengan kemiringan 35°</li> </ul>	<p><b>Kesimpulan</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Atap yang paling banyak digunakan adalah atap pelana tunggal maupun kombinasi dengan penutup atap genting berwarna coklat, sehingga atap memiliki tekstur kasar.</li> <li>- Teras bangunan dominan menggunakan atap datar, dan dapat ditambahkan dengan lisplank batu berornamen.</li> <li>- Disekeliling atap terdapat lisplank batu berornamen. Ornamen pada lisplank dapat berupa garis atau bentuk geometris.</li> <li>- Ketinggian rata-rata atap adalah 4,00 meter dengan kemiringan 35°</li> </ul>	

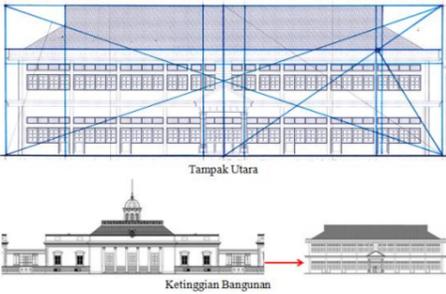
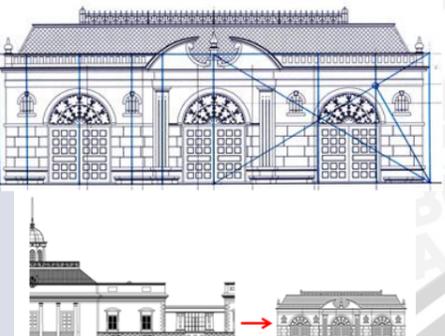
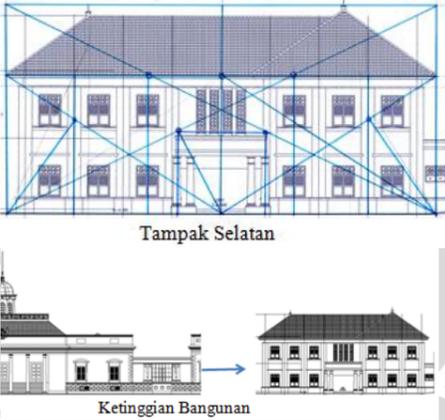
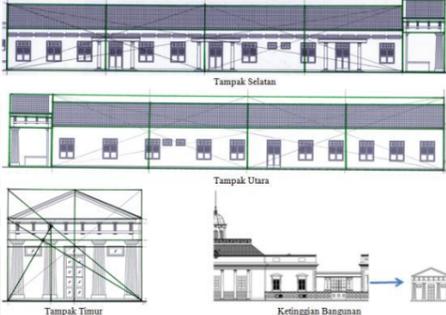
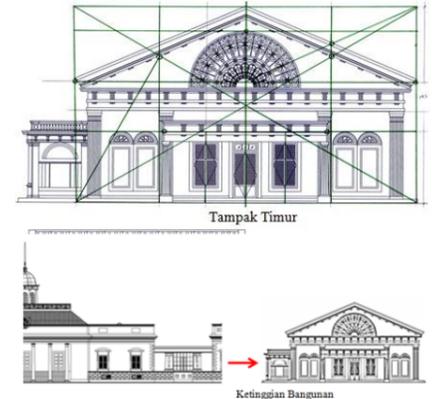
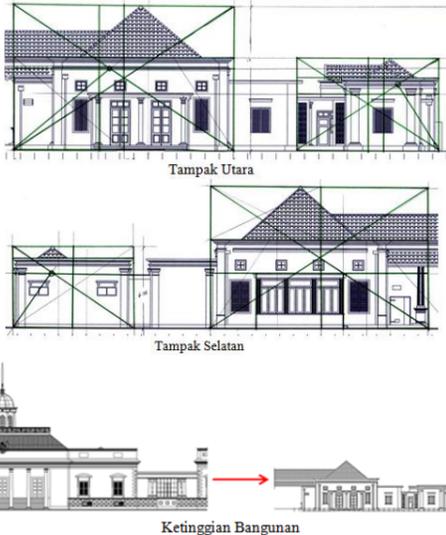
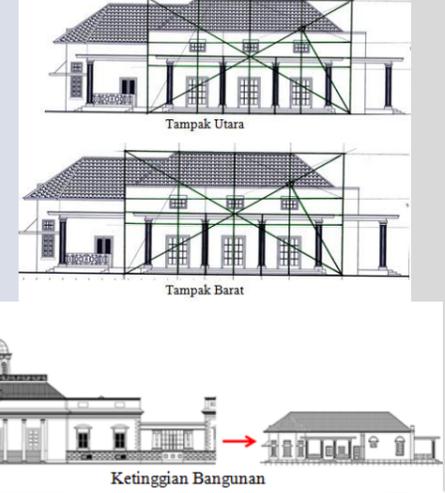
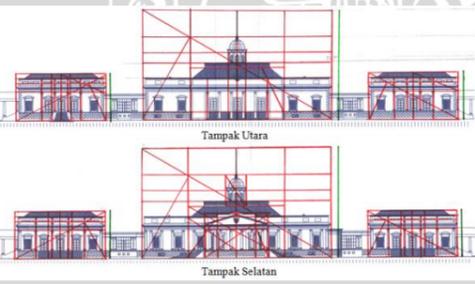
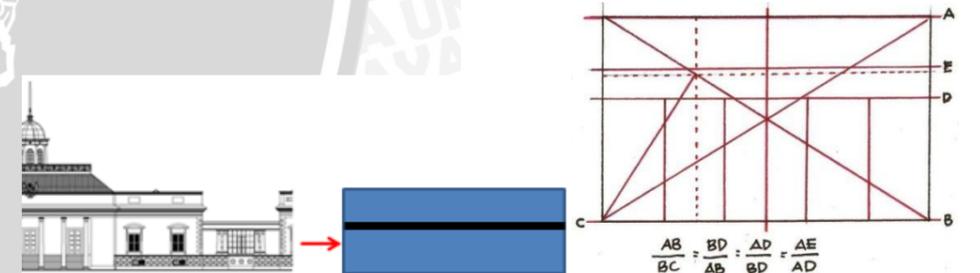
Tabel 4.24 Analisis tata massa bangunan pada bangunan eksisting di Komplek Istana Bogor

Tata Massa Bangunan	<p><b>Bangunan Kantor Kesekretariatan</b></p>  <p>- Massa utama bangunan kantor adalah kubus yang mengalami transformasi penambahan bentuk prisma segitiga dan persegi, dengan tatanan massa asimetris.</p>	<p><b>Gedung Serbaguna</b></p>  <p>Massa utama bangunan Gedung serbaguna adalah balok yang mengalami transformasi dengan penambahan balok di sebelah barat bangunan dan prisma segitiga pada bagian atap bangunan dengan tatanan massa yang asimetris.</p>	<p><b>Museum IV</b></p>  <p>Massa utama bangunan Museum IV adalah kubus yang mengalami transformasi penambahan bentuk prisma segitiga dan persegi, dengan tatanan massa asimetris.</p>	<p><b>Gedung Inventaris</b></p>  <p>Massa utama bangunan Gedung Inventaris adalah kubus yang mengalami transformasi penambahan bentuk prisma segitiga dan persegi, dengan tatanan massa asimetris.</p>	<p><b>Gedung Sentral (Museum I)</b></p>  <p>Massa utama bangunan terbentuk dari balok yang mengalami transformasi dengan penambahan balok dan prisma segitiga. Tatanan massa pada bangunan Gedung Sentral adalah simetris dengan satu sumbu simetri.</p>
	<p><b>Paviliun Kiri</b></p>  <p>Massa utama bangunan Paviliun Kiri adalah kubus yang mengalami transformasi dengan penambahan kubus di sebelah barat bangunan dan prisma segitiga pada bagian atap bangunan dengan tatanan massa yang asimetris.</p>	<p><b>Paviliun Kanan</b></p>  <p>Massa utama bangunan Paviliun Kanan adalah kubus yang mengalami transformasi dengan penambahan kubus, limas segi enam dan prisma segitiga pada bagian atap bangunan dengan tatanan massa yang asimetris.</p>	<p><b>Istana Bogor</b></p>  <p>- Tatanan massa pada Bangunan Istana Bogor adalah linear, dengan bangunan Induk dibagian tengah, dihubungkan oleh koridor dengan bangunan Sayap Kanan di sebelah timur dan bangunan Sayap Kiri di sebelah barat.          - Massa bangunan adalah kubus yang mendapatkan addisi dengan kubus dan prisma segitiga serta setengah lingkaran pada atap menara bangunan dengan tatanan massa simetris.          - Massa dan tampak bangunan memiliki garis simetri yang membagi setiap bagian bangunan menjadi dua bagian</p>	<p><b>Kesimpulan</b></p>  <p>- Bangunan eksisting pada komplek Istana Bogor memiliki massa bangunan yang terbentuk dari balok dan prisma segitiga.          - Prisma segitiga merupakan massa pembentuk atap pada bangunan, sedangkan badan bangunan berbentuk balok.          - Massa bangunan mengalami transformasi addisi dengan menggabungkan bentuk balok dan prisma.          - Tatanan massa bangunan eksisting yang ada di dalam Komplek Istana Bogor adalah asimetris.</p>	

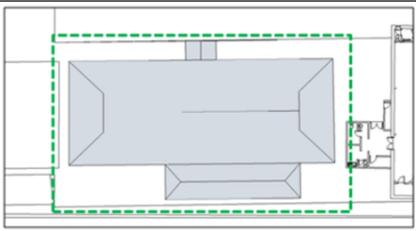
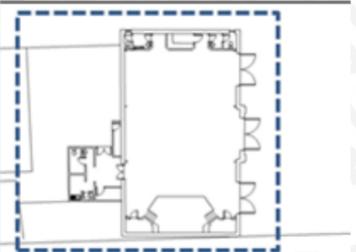
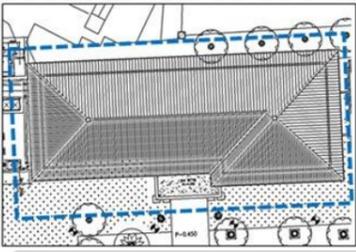
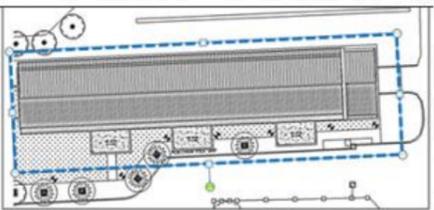
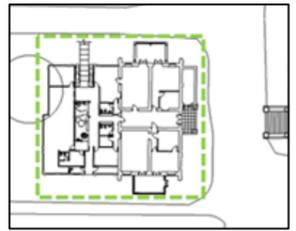
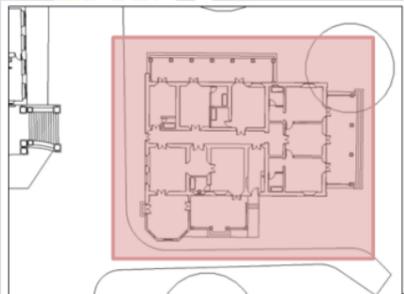
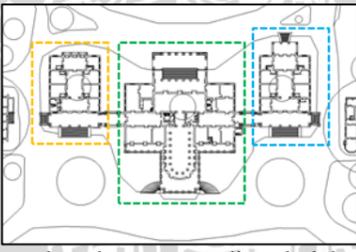
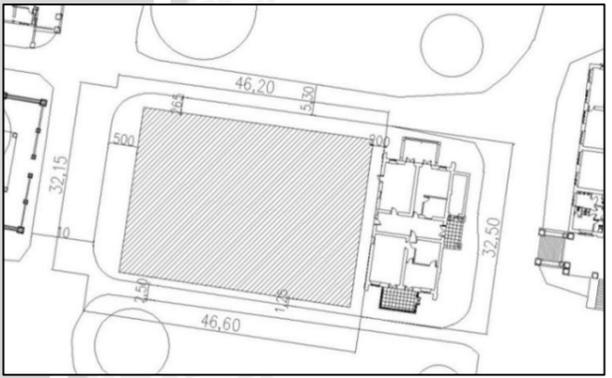
Tabel 4.25 Analisis tekstur bangunan pada bangunan eksisting di Komplek Istana Bogor

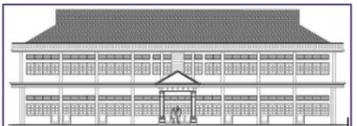
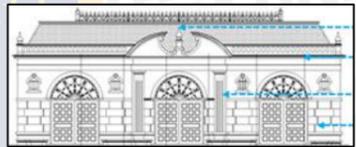
<b>Tekstur</b>	<b>Bangunan Kantor Kesekretariatan</b>	<b>Gedung Serbaguna</b>	<b>Museum IV</b>	<b>Gedung Inventaris</b>	<b>Gedung Sentral (Museum I)</b>
					
	<p>- Bangunan Kantor Istana Bogor tidak banyak memiliki ornamen pada dindingnya, namun bangunan memiliki tekstur kasar yang dipengaruhi oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kisi-kisi horizontal pada daun jendela dan ventilasi, serta ornamen persegi pada daun pintu</li> <li>o penambahan kolom pada teras bangunan</li> <li>o penggunaan genting sebagai penutup atap dan penambahan balustrade disekeliling atap</li> <li>o permainan bidang dinding pada penempatan jendela</li> <li>o penambahan pilaster pada dinding eksterior bangunan</li> <li>o penggunaan sunshading siatas jendela lantai dua</li> </ul>	<p>- Tektur keseluruhan bangunan Gedung Serbaguna adalah kasar, dipengaruhi oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o ornamen garis dan bentuk geometris pada dinding eksterior bangunan</li> <li>o pintu kayu dengan daun pintu ber pola persegi dan railing besi pada ventilasinya</li> <li>o penambahan pilaster pada dinding bangunan</li> <li>o penambahan pediment pada bagian atas pintu masuk utama</li> <li>o penggunaan galvalum dengan pola persegi pada atap utama bangunan</li> <li>o parapet dan lisplank batu disekeliling atap</li> <li>o permainan bidang dinding bangunan</li> </ul>	<p>- Bangunan gedung Museum IV tidak banyak memiliki ornamen pada dinding, namun bangunan memiliki tekstur kasar yang dipengaruhi oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o jendela dan ventilasi memiliki kusen kayu, dengan daun jendela berpola persegi dan memiliki kisi-kisi horizontal</li> <li>o penambahan kolom pada teras bangunan</li> <li>o penggunaan genting sebagai penutup atap bangunan</li> <li>o permainan bidang dinding pada penempatan jendela</li> <li>o penggunaan sunshading siatas jendela lantai dua</li> </ul>	<p>- Bangunan gedung Inventaris tidak banyak memiliki ornamen pada dinding, namun bangunan memiliki tekstur kasar yang dipengaruhi oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o pintu, jendela dan ventilasi memiliki kuse kayu, dengan daun pintu dan jendela ber pola persegi dan memiliki kisi-kisi horizontal</li> <li>o penambahan pilaster pada dinding bangunan</li> <li>o penambahan pediment pada gevel</li> <li>o penambahan kolom pada teras bangunan</li> <li>o penggunaan genting sebagai penutup atap bangunan</li> </ul>	<p>- Tektur keseluruhan bangunan Gedung Sentral adalah kasar, dipengaruhi oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o ornamen garis dan bentuk geometris pada dinding eksterior bangunan</li> <li>o jendela dan pintu kayu dengan kisi-kisi horizontal</li> <li>o penambahan pilaster pada dinding bangunan</li> <li>o penambahan ornamen dan pediment pada gevel</li> <li>o penggunaan genting sebagai penutup atap dan lisplank batu disekeliling atap</li> <li>o pintu yang dilengkapi dengan architrave dan ornamen di atasnya</li> <li>o penambahan parapet pada bagian bangunan dengan atap datar</li> </ul>
	<b>Paviliun Kiri</b>	<b>Paviliun Kanan</b>	<b>Istana Bogor</b>		<b>Kesimpulan</b>
					
<p>- Tektur keseluruhan bangunan Paviliun Kiri adalah kasar, dipengaruhi oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o pintu kayu dengan daun pintu ber pola persegi</li> <li>o jendela dengan kisi-kisi horizontal dan penggunaan sunshading di atasnya.</li> <li>o penambahan pilaster pada dinding bangunan</li> <li>o archtrave pada pintu masuk di sebelah timur</li> <li>o kolom-kolom pada atap teras</li> <li>o permainan bidang dinding bangunan</li> <li>o lisplank dengan ornamen garis horizontal disekeliling atap</li> </ul>	<p>Tektur keseluruhan bangunan Paviliun Kanan adalah kasar, dipengaruhi oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Pintu, jendela dan ventilasi ber pola persegi dan daun pintu dan jendela yang memiliki kisi-kisi horizontal</li> <li>o Lisplank batu pada bagian atap bangunan sebelah barat dan atap datar pada teras</li> <li>o Permainan bidang dinding bangunan</li> <li>o Penggunaan genting sebagai bahan penutup atap</li> <li>o Railing besi dan tangga sebagai pencapaian pada teras bangunan</li> <li>o Sunshading di atas jendela dengan penutup atap genting</li> </ul>	<p>- Tektur keseluruhan bangunan Istana Bogor adalah kasar, dipengaruhi oleh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o ornamen pada dinding, lisplank serta disekitar jendela dan pintu</li> <li>o jendela dan pintu kayu dengan kisi-kisi horizontal</li> <li>o tangga sebagai pencapaian pada bagian depan bangunan</li> <li>o deretan kolom ionic pada teras bangunan</li> <li>o penggunaan genting sebagai penutup atap</li> </ul> <p>- Tektur halus dapat ditemukan pada permukaan dinding bangunan yang difinishing dengan plester dan cat dinding</p>		<p>Seluruh bangunan eksisting yang ada di dalam Komplek istana Bogor memiliki tekstur bangunan kasar, yang dipengaruhi oleh:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan genting sebagai material penutup atap pada atap utama bangunan.</li> <li>- Penggunaan lisplank batu berornamen pada atap bangunan</li> <li>- Permainan bidang pada dinding eksterior bangunan</li> <li>- Penambahan pilaster pada dinding eksterior bangunan</li> <li>- Ornamen pada dinding bangunan</li> <li>- Penggunaan kolom untuk menyangga atap pada teras bangunan</li> <li>- Ornamen pada daun pintu dan jendela berupa kisi-kisi horizontal dan ornamen berbentuk persegi.</li> </ul>	

Tabel 4.26 Analisis proporsi dan skala bangunan pada bangunan eksisting di Komplek Istana Bogor

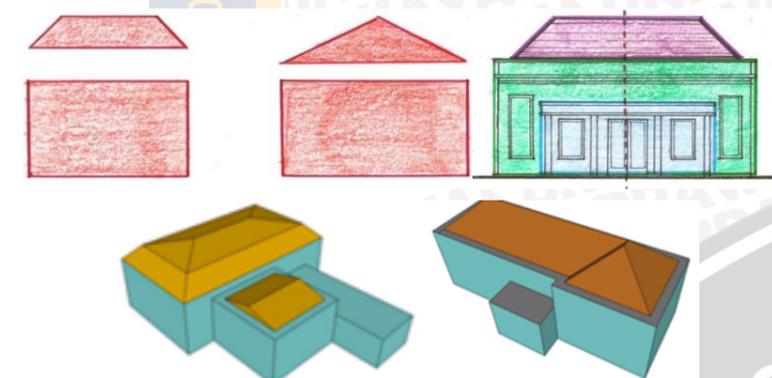
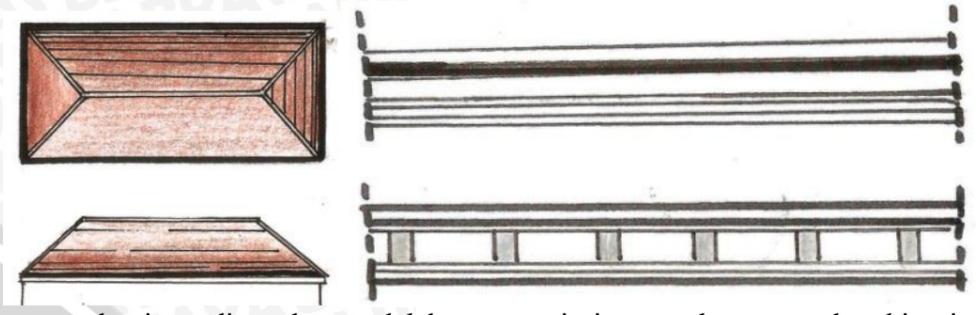
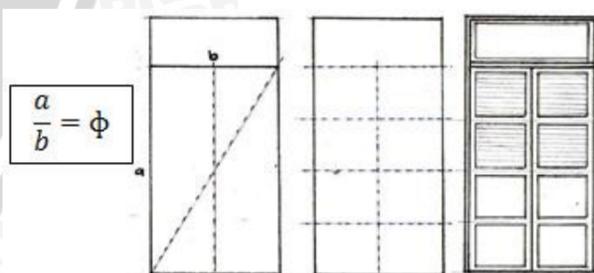
Proporsi dan Skala Bangunan	<b>Kantor Kesekretariatan</b>	<b>Gedung Serbaguna</b>	<b>Museum IV</b>	<b>Gedung Inventaris</b>	<b>Gedung Sentral (Museum I)</b>
	 <p>- Bangunan memiliki ketinggian dua lantai, dengan tinggi bangunan 13 meter. - Pada tampak utara bangunan sistem proporsi Golden Section digunakan untuk menentukan proporsi tinggi atap dan bangunan serta posisi teras pada bangunan.</p>	 <p>- Bangunan memiliki ketinggian satu lantai, dengan tinggi bangunan 8,75 meter. - Sistem proporsi Golden Section digunakan pada tampak bangunan untuk menentukan pembagian tinggi bangunan, perletakan pintu dan jendela, serta ornamen bangunan</p>	 <p>- Bangunan memiliki ketinggian dua lantai, dengan tinggi bangunan adalah 14 meter. - Bangunan Museum IV menggunakan sistem proporsi Golden Section untuk menentukan proporsi ketinggian atap dan bangunan</p>	 <p>- Bangunan memiliki ketinggian 1 lantai, dengan tinggi bangunan 8 meter. - Bangunan menggunakan sistem proporsi Golden Section untuk menentukan proporsi tinggi atap dan bangunan, di sebelah timur juga digunakan untuk penentuan ornamen dan ketinggian kolom.</p>	 <p>- Ketinggian bangunan adalah satu lantai di atas tanah, dengan tinggi bangunan 14,6 meter. - Penggunaan sistem proporsi Golden Section dapat dilihat pada tampak bangunan Museum I untuk membagi ketinggian bangunan, menentukan perletakan pintu masuk dan ornamen bangunan.</p>
<b>Paviliun Kiri</b>	<b>Paviliun Kanan</b>	<b>Istana Bogor</b>	<b>Kesimpulan</b>		
 <p>- Bangunan memiliki ketinggian satu lantai, dengan tinggi bangunan 10 meter. - Sistem proporsi Golden Section digunakan pada tampak bangunan Paviliun Kiri. Penentuan ketinggian atap utama dan atap teras, penempatan lisplank dan onamen bangunan menggunakan perhitungan sistem proporsi Golden Section</p>	 <p>- Bangunan memiliki ketinggian satu lantai, dengan tinggi bangunan 8,85 meter. - Bangunan Paviliun Kanan menggunakan sistem proporsi Golden Section pada tampak bangunannya. Sistem proporsi Golden Section salah satunya digunakan untuk menentukan pembagian proporsi ketinggian atap utama dan atap teras pada bangunan .</p>	 <p>- Bangunan memiliki ketinggian satu lantai, dengan tinggi Bangunan Induk adalah 24 meter dan Bangunan Sayap Kanan/Kiri 14 meter. - Sistem proporsi Golden Section diantaranya digunakan untuk menentukan ketinggian atap dan lisplank, penempatan ornamen pada bangunan, penempatan kolom, serta menentukan posisi teras bangunan dan tangga menuju bangunan.</p>	 <p>- Bangunan Induk Istana Bogor menjadi bangunan tertinggi di dalam Komplek Istana Bogor, dengan ketinggian 24 meter. - Bangunan eksisting Istana Bogor didominasi oleh bangunan dengan ketinggian satu lantai. - Rata-rata ketinggian bangunan (satu lantai di atas tanah) adalah ±10 meter dan pada bangunan dengan ketinggian dua lantai, rata-rata tinggi bangunan adalah 13,5 meter. - Sistem proporsi Golden Section digunakan oleh semua bangunan eksisting untuk menentuka proporsi tampak bangunan. - Secara vertikal perhitungan sistem proporsi Golden Section digunakan untuk menentukan proporsi ketinggian bangunan, proporsi atap dan badan bangunan serta perletakan ornamen pada bangunan. - Secara horizontal perhitungan sistem proporsi Golden Section digunakan untuk menentukan pembagian fasad bangunan, perletakan teras pada bangunan, perletakan kolom, dan penempatan pintu, jendela serta ornamen.</p>		

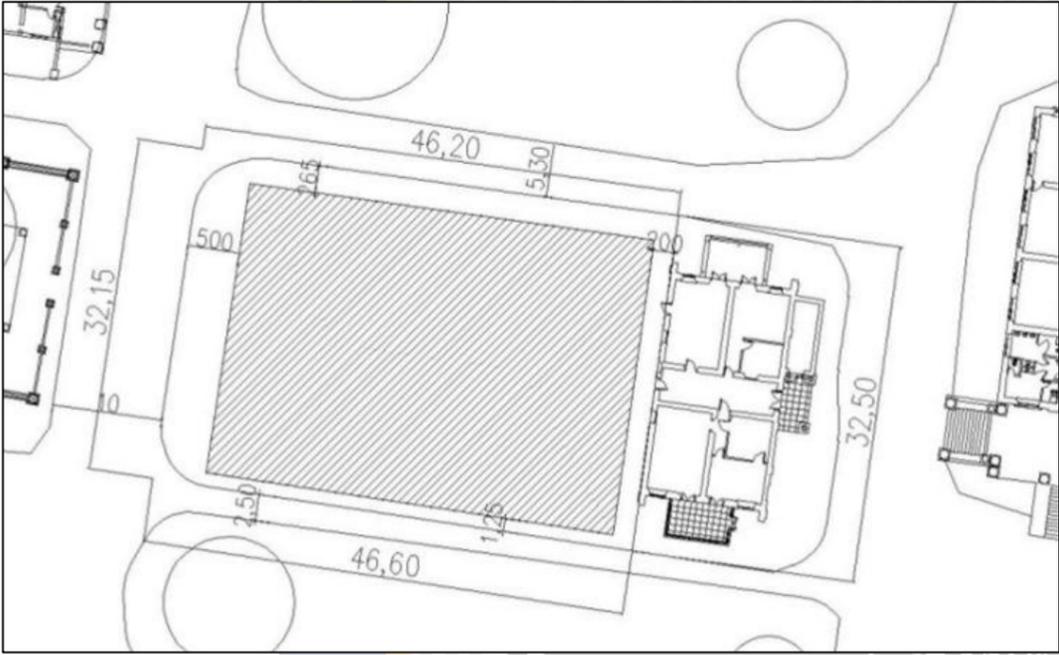
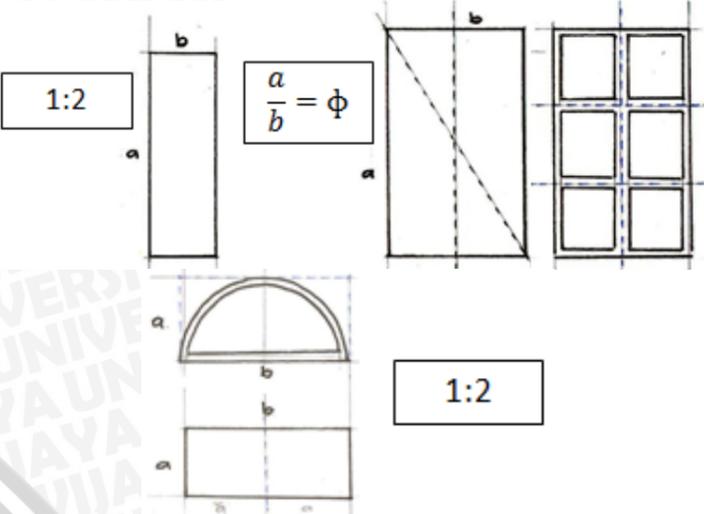
Tabel 4.27 Analisis tata letak bangunan pada bangunan eksisting di Komplek Istana Bogor

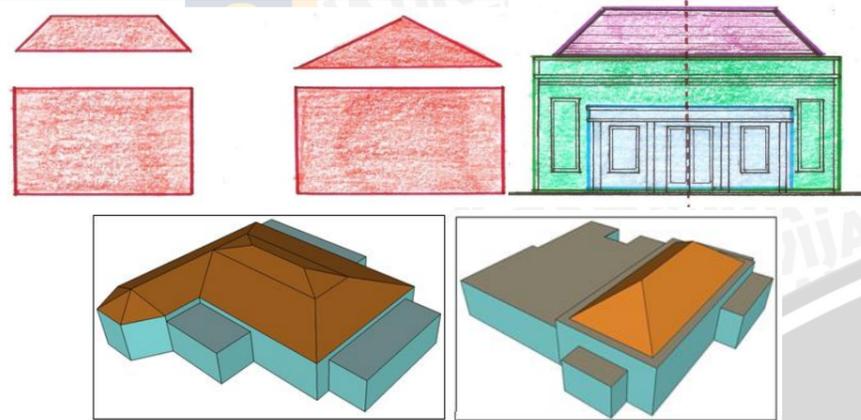
Sempadan	<p><b>Kantor Kesekretariatan</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sempadan bangunan dengan jalan di sebelah utara ±2 meter dan sempadan bangunan dengan bangunan di sebelah timur dan barat adalah ±2 meter.</li> <li>- Dilihat dari perletakan pintu masuk utama dan jarak pengamatan yang baik untuk melihat bangunan Kantor Kesekretariatan Istana Bogor, maka orientasi utama bangunan adalah menghadap ke arah utara.</li> </ul>	<p><b>Gedung Serbaguna</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan Gedung Serbaguna tidak memiliki sempadan, langsung berbatasan dengan jalan di sebelah utara dan timur.</li> <li>- Dilihat dari perletakan pintu masuk utama dan jarak pengamatan yang baik untuk melihat bangunan Gedung Serbaguna, maka orientasi utama bangunan Gedung Serbaguna adalah menghadap ke arah timur</li> </ul>	<p><b>Museum IV</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sempadan bangunan di sebelah selatan adalah 4,00 meter sedangkan sempadan bangunan di sebelah utara adalah 2,00 meter.</li> <li>- Dilihat dari perletakan pintu masuk utama dan jarak pengamatan yang baik untuk melihat bangunan Museum IV, maka orientasi utama bangunan adalah menghadap ke arah selatan.</li> </ul>	<p><b>Gedung Inventaris</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan berbatasan langsung dengan taman Istana Bogor di sebelah utara dan jalan di sebelah timur dan selatan. Sempadan bangunan di sebelah selatan adalah 3,80 m, dan di sebelah timur adalah 3,00 meter.</li> <li>- Dilihat dari perletakan pintu masuk utama dan jarak pengamatan yang baik untuk melihat bangunan Gedung Inventaris, maka orientasi utama bangunan adalah menghadap ke arah timur dan selatan</li> </ul>	<p><b>Gedung Sentral (Museum I)</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>Sempadan bangunan di sebelah utara 3,5 m, di sebelah selatan 1,4 m, di sebelah barat 2,5 m dan di sebelah timur 1,9 m. Disekeliling bangunan terdapat pagar setinggi 0,8 m.</li> <li>- Dilihat dari perletakan pintu masuk utama dan jarak pengamatan yang baik untuk melihat bangunan GedungSentral, maka orientasi utama bangunan adalah menghadap ke arah timur dan barat</li> </ul>
	<p><b>Paviliun Kiri</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sempadan bangunan di sebelah utara adalah 5,50-6,00 meter, di sebelah selatan 2,00 meter, dan di sebelah timur adalah 2,24 meter</li> <li>- Pintu masuk menuju bangunan terdapat di sebelah utara dan timur. Pintu masuk utama berada di sebelah utara dan bangunan dapat diamati dengan jarak pengamatan yang baik dari arah utara, maka orientasi utama bangunan Paviliun Kiri adalah menghadap ke utara.</li> </ul>	<p><b>Paviliun Kanan</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan Paviliun Kanan memiliki sempadan 2,00 meter dari tepi jalan di sebelah selatan dan 3,00 meter dari tepi jalan di sebelah barat.</li> <li>- Orientasi utama bangunan Paviliun Kanan adalah menghadap ke selatan dan utara, berdasarkan akses masuk menuju bangunan dan jarak pengamatan.</li> </ul>	<p><b>Istana Bogor</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sempadan bangunan di sebelah timur adalah 3,6 meter dan di sebelah barat adalah 4,6 meter.</li> <li>- Sempadan dari bangunan Induk sampai tepi jalan adalah 7-12 meter di sebelah utara dan 13-20 meter di sebelah selatan.</li> <li>- Dilihat dari perletakan pintu masuk dan jarak pengamatan yang baik untuk melihat bangunan maka orientasi utama bangunan Istana Bogor adalah ke arah Selatan dan Utara</li> </ul>	<p><b>Kesimpulan</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Satu massa bangunan pada Komplek Istana Bogor memiliki satu kavling tersendiri.</li> <li>- Rata-rata sempadan bangunan adalah 3,4 meter dari tepi jalan.</li> <li>- Sempadan bangunan juga dapat diperkirakan sebesar 0,5 dari lebar jalan yang membatasi tapak.</li> <li>- Orientasi bangunan dapat ditentukan dari lokasi pintu masuk utama kedalam bangunan dan jarak pengamatan terbaik untuk melihat bangunan.</li> <li>- Akses masuk utama menuju bangunan ditentukan berdasarkan alur sirkulasi yang ada di dalam Komplek Istana Bogor</li> </ul>	

<b>Laggam Bangunan</b>	<b>Kantor Sekretariat</b>	<b>Gedung Serbaguna</b>	<b>Museum IV</b>	<b>Gedung Inventaris</b>	<b>Gedung Sentral (Museum I)</b>
	 <p>- Langgam bangunan adalah neoklasik. - Ciri-ciri: Kolom dengan tatanan klasik pada teras, pediment dan entablatur pada gevel, atap pelana dan lisplank berornamen pada bangunan, pilaster pada dinding eksterior dan tampak bangunan simetris.</p>	 <p>- Bangunan memiliki langgam arsitektur Kolonial Belanda dengan pengaruh Baroque dan Neoklasik. - Ciri-ciri: Ornamen pada dinding bangunan, broken pediment di atas pintu masuk, balustrade, pintu dan jendela bangunan, ornamen pada atap bangunan.</p>	 <p>- Langgam bangunan adalah neoklasik. - Ciri-ciri: Penggunaan kolom dengan tatanan klasik, lisplank berornamen, penambahan pilaster pada dinding bangunan.</p>	 <p>- Langgam bangunan adalah neoklasik. - Ciri-ciri: Penggunaan kolom dengan tatanan klasik, pediment pada gevel, pilaster, dan lisplank batu berornamen.</p>	 <p>- Langgam pada bangunan adalah neoklasik. - Ciri-ciri: Ornamen pada dinding eksterior, lisplank berornamen, tatanan kolom klasik, pediment pada gevel, penggunaan parapet dan pilaster.</p>
	<b>Paviliun Kiri</b>	<b>Paviliun Kanan</b>	<b>Istana Bogor</b>		<b>Kesimpulan</b>
	 <p>- Langgam bangunan adalah neoklasik. - Ciri-ciri: Kolom dengan tatanan klasik pada teras, penggunaan atap pelana pada bangunan, penggunaan lisplank batu berornamen, penambahan pilaster pada dinding eksterior.</p>	 <p>- Langgam bangunan Paviliun Kanan adalah neoklasik. - Ciri-ciri: Penggunaan deretan kolom dengan tatanan klasik, penambahan pilaster pada dinding bangunan, penambahan railing besi pada teras bangunan, dan penambahan architrave disekeliling jendela.</p>	 <p>- Langgam bangunan Istana Bogor adalah Indische Empire Style. - Ciri-ciri: Bangunan memiliki kesan monumental dengan pembagian bangunan induk ditengah dan diapit oleh bangunan lebih kecil, penggunaan kolom ionic pada teras, penggunaan atap perisai dengan lisplank berornamen, penambahan pilaster pada dinding bangunan, dan tampak bangunan berbentuk simetri penuh.</p>		<p>- Bangunan eksisting yang ada di komplek Istana Bogor sebagian besar menggunakan langgam bangunan Neoklasik - Penggunaan langgam bangunan Neoklasik pada bangunan eksisting dapat dilihat dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Deretan kolom dengan tatanan klasik, yaitu memiliki pedestal pada bagian bawah dan kapital pada bagian atas.</li> <li>o Penambahan pilaster dan ornamen pada dinding eksterior bangunan.</li> <li>o Penggunaan lisplank batu berornamen disekeliling atap</li> <li>o Penambahan pediment pada gevel</li> <li>o Penggunaan atap perisai</li> <li>o Ornamen berupa architrave disekeliling pintu dan jendela</li> </ul>

Tabel 4.29 Elemen visual dominan pada tampak barat Balai Kirti (Kelompok Bangunan I)

<b>Tampak Barat Balai Kirti</b>				
<b>Komposisi Massa Bangunan</b>	<b>Bentuk</b>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada Kelompok Bangunan I dapat diketahui bahwa tampak bangunan tersusun dari bidang persegi, trapesium dan segitiga. Bidang-bidang tersebut disusun dengan tatanan simetris.</li> <li>- Elemen visual seperti halnya jendela dan pintu juga disusun secara simetris pada tampak bangunan.</li> <li>- Massa bangunan terbentuk dari balok dan prisma segitiga yang mengalami transformasi addisi, dengan menggabungkan satu massa dengan massa yang lain.</li> <li>- Tatanan massa bangunan adalah asimetris.</li> </ul>	<b>Atap</b>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Atap yang dominan digunakan adalah atap perisai tunggal maupun kombinasi dengan penutup atap genteng berwarna coklat, atap memiliki tekstur kasar.</li> <li>- Teras bangunan dominan menggunakan atap datar, dan dapat ditambahkan deretan kolom dengan tatanan klasik.</li> <li>- Disekeliling atap terdapat lisplank batu berornamen. Ornamen pada lisplank dapat berupa garis atau bentukan geometris.</li> <li>- Ketinggian rata-rata atap adalah 4,00 meter dengan kemiringan 35°</li> </ul>
	<b>Tekstur</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bangunan memiliki tekstur bangunan kasar, yang dipengaruhi oleh:</li> <li>- Penggunaan genteng sebagai material penutup atap pada atap utama bangunan.</li> <li>- Penggunaan lisplank batu berornamen pada atap bangunan</li> <li>- Permainan bidang pada dinding eksterior bangunan</li> <li>- Penambahan pilaster pada dinding eksterior bangunan</li> <li>- Ornamen pada dinding bangunan</li> <li>- Penggunaan kolom untuk menyangga atap pada teras bangunan</li> <li>- Ornamen pada daun pintu dan jendela berupa kisi-kisi horizontal dan ornamen berbentuk persegi.</li> </ul>	<b>Dinding</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding menggunakan material batu bata dengan finishing plester dan cat berwarna putih.</li> <li>- Dinding bangunan memiliki tekstur halus karena difinishing dengan plester dan cat dinding.</li> <li>-Ornamen yang dominan ditemukan adalah penggunaan pediment pada gevel dan penambahan pilaster pada dinding eksterior bangunan. Permainan bidang dinding eksterior bangunan juga ditemukan pada kelompok bangunan I.</li> </ul>
	<b>Proporsi dan Skala</b>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan memiliki ketinggian satu hingga dua lantai di atas permukaan tanah.</li> <li>- Ketinggian bangunan tidak boleh melebihi ketinggian Bangunan Induk Istana Bogor (24 meter)</li> <li>- Rata-rata ketinggian bangunan (satu lantai di atas tanah) adalah ±10 meter dan pada bangunan dengan ketinggian dua lantai, rata-rata tinggi bangunan adalah 13.5 meter.</li> <li>- Secara vertikal perhitungan sistem proporsi Golden Section digunakan untuk menentukan proporsi ketinggian bangunan, proporsi atap dan badan bangunan serta perletakan ornamen pada bangunan.</li> <li>- Secara horizontal perhitungan sistem proporsi Golden Section digunakan untuk menentukan pembagian fasad bangunan, perletakan teras pada bangunan, perletakan kolom, dan penempatan pintu, jendela serta ornamen.</li> </ul>	<b>Pintu</b>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu pada Kelompok Bangunan I memiliki bentuk persegi dengan proporsi Golden Section pada perbandingan ukuran tinggi dan lebar pintu.</li> <li>- Pintu memiliki ventilasi berbentuk persegi pada bagian atasnya.</li> <li>- Daun pintu secara horizontal terbagi menjadi empat bagian dan secara vertikal terbagi menjadi dua bagian karena pintu memiliki bukaan ganda.</li> <li>- Pintu terbuat dari material kayu dengan finishing plitur dan cat kayu berwarna coklat muda.</li> <li>- Pada daun pintu dapat ditemukan ornamen berbentuk persegi. Pada ornamen tersebut terdapat garis-garis horizontal yang merupakan kisi-kisi kayu.</li> <li>- Ornamen pada daun pintu memberi tekstur kasar pada keseluruhan pintu.</li> </ul>

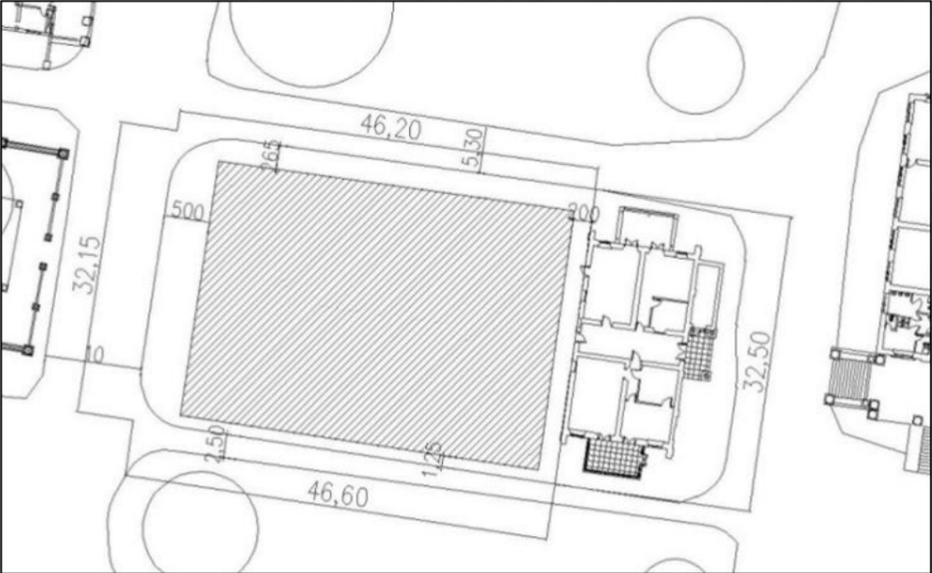
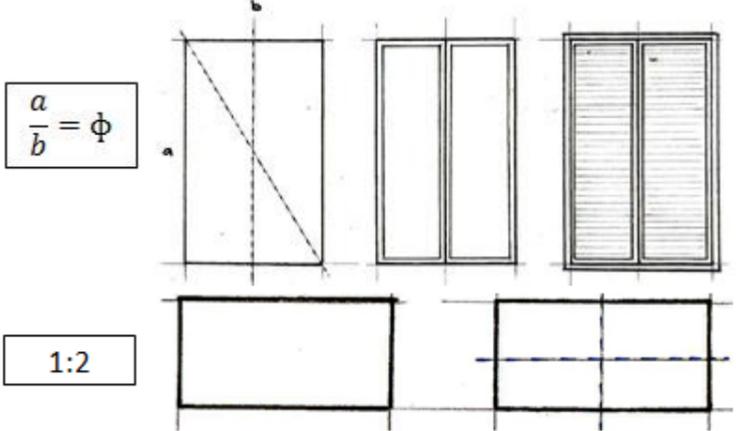
<p style="text-align: center;"><b>Tata Letak Massa Bangunan</b></p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Satu massa bangunan pada Komplek Istana Bogor memiliki satu kavling tersendiri.</li> <li>- Rata-rata sempadan bangunan adalah 3,4 meter dari tepi jalan atau sebesar 0,5 dari lebar jalan yang membatasi tapak.</li> <li>- Orientasi bangunan dapat ditentukan dari lokasi pintu masuk utama kedalam bangunan dan jarak pengamatan terbaik untuk melihat bangunan.</li> <li>- Akses masuk utama menuju bangunan ditentukan berdasarkan alur sirkulasi yang ada di dalam Komplek Istana Bogor</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Jendela</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jendela pada Kelompok Bangunan I memiliki bentuk persegi beberapa jendela menggabungkan bentuk setengah lingkaran pada bagian atas jendela.</li> <li>- Terdapat dua proporsi jendela yang digunakan, yaitu jendela dengan proporsi 1:2 dan jendela dengan proporsi Golden Section</li> <li>- Jendela tidak memiliki ventilasi pada bagian atasnya.</li> <li>- Daun jendela secara horizontal terbagi menjadi tiga bagian dan secara vertikal terbagi menjadi dua bagian karena jendela memiliki bukaan ganda.</li> <li>- Jendela dan daun jendela terbuat dari material kayu dengan finishing plitur dan cat kayu berwarna coklat muda.</li> <li>- Pada daun jendela dapat ditemukan ornamen berbentuk persegi.</li> <li>- Pada kelompok bangunan I, jendela yang banyak digunakan adalah jendela untuk penghawaan, dengan daun jendela yang dapat dibuka dan memiliki kisi-kisi.</li> <li>- Ornamen pada daun jendela memberi tekstur kasar pada keseluruhan jendela.</li> <li>- Ventilasi yang digunakan pada Kelompok Bangunan I memiliki bentuk persegi maupun setengah lingkaran, dengan proporsi ukuran 1:2.</li> <li>- Material yang digunakan pada ventilasi adalah kaca, dengan kusen dari kayu</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Langgam Bangunan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan eksisting yang ada di komplek Istana Bogor sebagian besar menggunakan langgam bangunan Neoklasik</li> <li>- Penggunaan langgam bangunan Neoklasik pada bangunan eksisting dapat dilihat dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>o Deretan kolom dengan tatanan klasik, yaitu memiliki pedestal pada bagian bawah dan kapital pada bagian atas.</li> <li>o Penambahan pilaster dan ornamen pada dinding eksterior bangunan.</li> <li>o Penggunaan lisplank batu berornamen disekeliling atap</li> <li>o Penambahan pediment pada gevel</li> <li>o Penggunaan atap perisai</li> <li>o Ornamen berupa architrave disekeliling pintu dan jendela</li> </ul> </li> </ul>	

		<b>Tampak Utara Balai Kirti</b>	
<b>Komposisi Massa Bangunan</b>	<b>Bentuk</b>		<b>Atap</b>
	<b>Tekstur</b>	<p>- Pada Kelompok Bangunan II dapat diketahui bahwa tampak bangunan tersusun dari bidang persegi, trapesium dan segitiga. Bidang-bidang tersebut disusun dengan tatanan simetris.</p> <p>- Elemen visual seperti halnya jendela dan pintu juga disusun secara simetris pada tampak bangunan.</p> <p>- Massa bangunan terbentuk dari balok dan prisma segitiga yang mengalami transformasi addisi, dengan menggabungkan satu massa dengan massa yang lain.</p> <p>- Tatanan massa bangunan adalah asimetris.</p>	<b>Dinding</b>
	<b>Proporsi dan Skala</b>	 <p>- Bangunan memiliki ketinggian satu hingga dua lantai di atas permukaan tanah.</p> <p>- Ketinggian bangunan tidak boleh melebihi ketinggian Bangunan Induk Istana Bogor (24 meter)</p> <p>- Rata-rata ketinggian bangunan (satu lantai di atas tanah) adalah ±10 meter dan pada bangunan dengan ketinggian dua lantai, rata-rata tinggi bangunan adalah 13.5 meter.</p> <p>- Secara vertikal perhitungan sistem proporsi Golden Section digunakan untuk menentukan proporsi ketinggian bangunan, proporsi atap dan badan bangunan serta perletakan ornamen pada bangunan.</p> <p>- Secara horizontal perhitungan sistem proporsi Golden Section digunakan untuk menentukan pembagian fasad bangunan, perletakan teras pada bangunan, perletakan kolom, dan penempatan pintu, jendela serta ornamen.</p>	<b>Pintu</b>

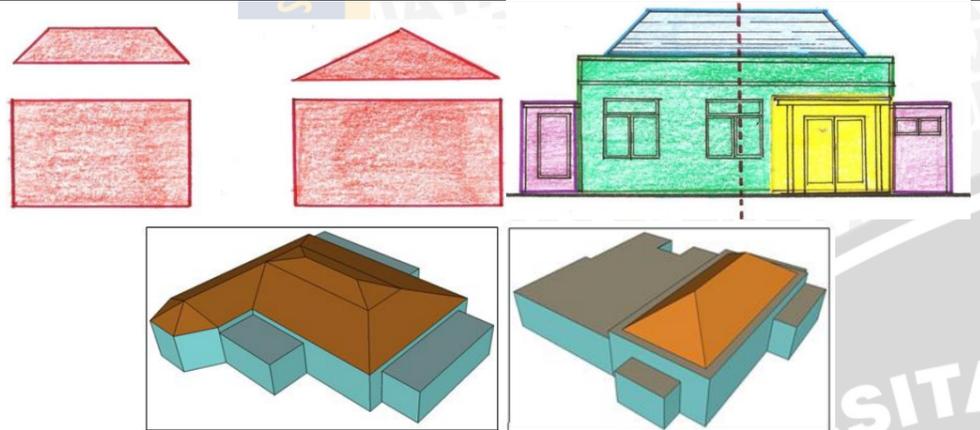
- Atap yang dominan digunakan adalah atap perisai tunggal maupun kombinasi dengan penutup atap genting berwarna coklat, atap memiliki tekstur kasar.
- Teras bangunan dominan menggunakan atap datar, dan dapat ditambahkan deretan kolom dengan tatanan klasik.
- Disekeliling atap terdapat lisplank batu berornamen. Ornamen pada lisplank dapat berupa garis atau bentukan geometris.
- Ketinggian rata-rata atap adalah 4,00 meter dengan kemiringan 35°

- Dinding menggunakan material batu bata dengan finishing plester dan cat berwarna putih.
- Dinding bangunan memiliki tekstur halus karena difinishing dengan plester dan cat dinding.
- Ornamen yang dominan ditemukan adalah penambahan pilaster pada dinding eksterior bangunan, architrave pada jendela dan pintu serta ornamen di atas pintu dan jendela.
- Permainan bidang dinding eksterior bangunan juga ditemukan pada kelompok bangunan II.

- Pintu pada Kelompok Bangunan II memiliki bentuk persegi dengan proporsi Golden Section pada perbandingan ukuran tinggi dan lebar pintu.
- Pintu memiliki ventilasi berbentuk persegi pada bagian atasnya.
- Pintu secara horizontal dapat dibagi menjadi lima bagian dan secara vertikal terbagi menjadi dua bagian karena pintu memiliki bukaan ganda.
- Kusen pintu terbuat dari material kayu dengan finishing plitur dan cat kayu berwarna coklat muda. Daun pintu menggunakan material kaca dan kayu.
- Pada daun pintu dapat ditemukan ornamen berbentuk persegi. Pada ornamen tersebut terdapat garis-garis horizontal yang merupakan kisi-kisi kayu.
- Ornamen pada daun pintu memberi tekstur kasar pada keseluruhan pintu.

<p><b>Tata Letak Massa Bangunan</b></p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Satu massa bangunan pada Komplek Istana Bogor memiliki satu kavling tersendiri.</li> <li>- Rata-rata sempadan bangunan adalah 3,4 meter dari tepi jalan atau sebesar 0,5 dari lebar jalan yang membatasi tapak.</li> <li>- Orientasi bangunan dapat ditentukan dari lokasi pintu masuk utama ke dalam bangunan dan jarak pengamatan terbaik untuk melihat bangunan.</li> <li>- Akses masuk utama menuju bangunan ditentukan berdasarkan alur sirkulasi yang ada di dalam Komplek Istana Bogor</li> </ul>	<p><b>Jendela</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jendela pada Kelompok Bangunan II memiliki bentuk persegi</li> <li>- Jendela memiliki proporsi Golden Section pada perbandingan tinggi dan lebarnya.</li> <li>- Jendela tidak memiliki ventilasi pada bagian atasnya.</li> <li>- Daun jendela secara vertikal terbagi menjadi dua bagian karena jendela memiliki bukaan ganda.</li> <li>- Jendela dan daun jendela terbuat dari material kayu dengan finishing plitur dan cat kayu berwarna putih.</li> <li>- Pada daun jendela dipenuhi dengan kisi-kisi horizontal.</li> <li>- Pada kelompok bangunan II, jendela yang banyak digunakan adalah jendela untuk penghawaan, dengan daun jendela yang dapat dibuka dan memiliki kisi-kisi.</li> <li>- Ornamen pada daun jendela memberi tekstur kasar pada keseluruhan jendela.</li> <li>- Ventilasi yang digunakan pada Kelompok Bangunan II memiliki bentuk persegi, dengan proporsi ukuran 1:2.</li> </ul>
<p><b>Laggam Bangunan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan eksisting yang ada di kompleks Istana Bogor sebagian besar menggunakan langgam bangunan Neoklasik</li> <li>- Penggunaan langgam bangunan Neoklasik pada bangunan eksisting dapat dilihat dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>o Pada teras bangunan terdapat deretan kolom dengan tatanan klasik, yaitu memiliki pedestal pada bagian bawah dan kapital pada bagian atas.</li> <li>o Penambahan pilaster dan ornamen pada dinding eksterior bangunan.</li> <li>o Penggunaan lisplank batu berornamen disekeliling atap</li> <li>o Penambahan pediment pada gevel</li> <li>o Penggunaan atap perisai</li> <li>o Ornamen berupa architrave disekeliling pintu dan jendela</li> </ul> </li> </ul>	

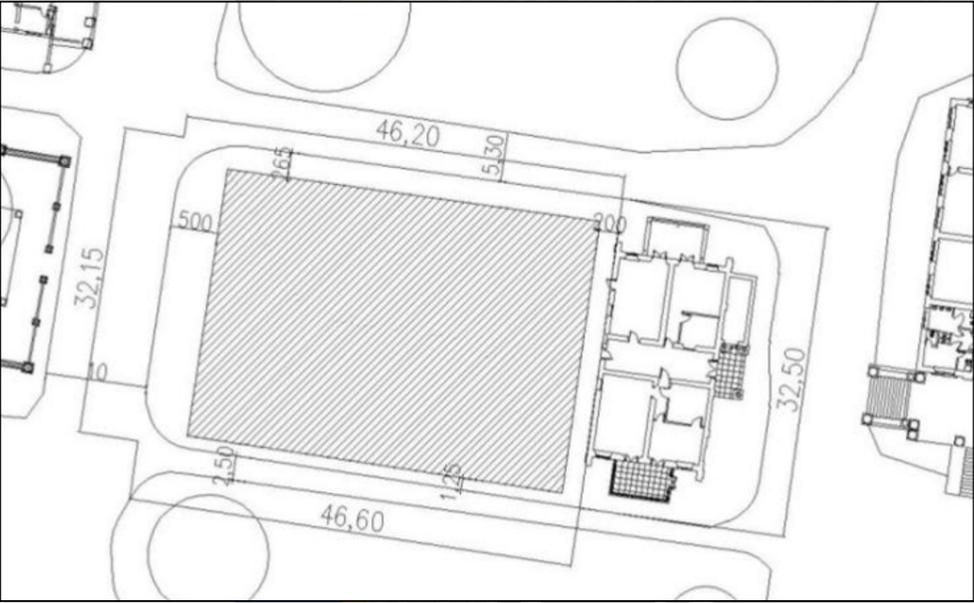
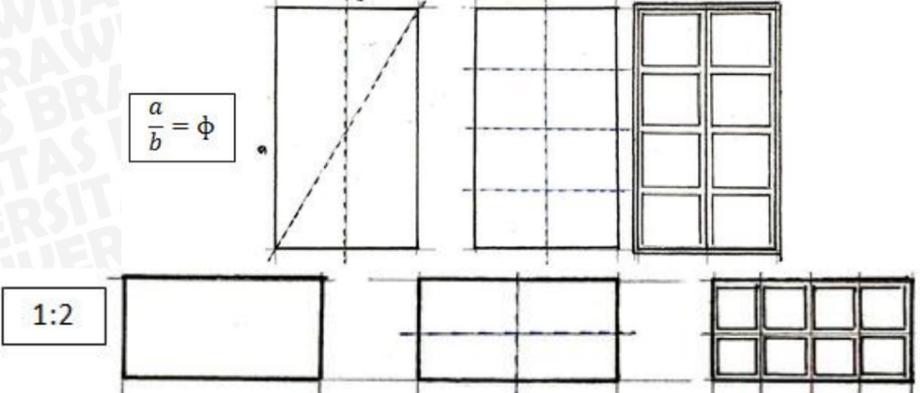
Tabel 4.31 Elemen visual dominan pada tampak selatan (Kelompok Bangunan III)

		<b>Tampak Selatan Balai Kirti</b>	
<b>Komposisi Massa Bangunan</b>	<b>Bentuk</b>		<b>Atap</b>
	<b>Tekstur</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada Kelompok Bangunan III dapat diketahui bahwa tampak bangunan tersusun dari bidang persegi, trapesium dan segitiga. Bidang-bidang tersebut disusun dengan tatanan simetris.</li> <li>- Elemen visual seperti halnya jendela dan pintu juga disusun secara simetris pada tampak bangunan.</li> <li>- Massa bangunan terbentuk dari balok dan prisma segitiga yang mengalami transformasi addisi, dengan menggabungkan satu massa dengan massa yang lain.</li> <li>- Tatanan massa bangunan adalah asimetris.</li> </ul>	<b>Dinding</b>
	<b>Proporsi dan Skala</b>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan memiliki ketinggian satu hingga dua lantai di atas permukaan tanah.</li> <li>- Ketinggian bangunan tidak boleh melebihi ketinggian Bangunan Induk Istana Bogor (24 meter)</li> <li>- Rata-rata ketinggian bangunan (satu lantai di atas tanah) adalah ±10 meter dan pada bangunan dengan ketinggian dua lantai, rata-rata tinggi bangunan adalah 13.5 meter.</li> <li>- Secara vertikal perhitungan sistem proporsi Golden Section digunakan untuk menentukan proporsi ketinggian bangunan, proporsi atap dan badan bangunan serta perletakan ornamen pada bangunan.</li> <li>- Secara horizontal perhitungan sistem proporsi Golden Section digunakan untuk menentukan pembagian fasad bangunan, perletakan teras pada bangunan, perletakan kolom, dan penempatan pintu, jendela serta ornamen.</li> </ul>	<b>Pintu</b>

- Atap yang dominan digunakan adalah atap perisai tunggal maupun kombinasi dengan penutup atap genting berwarna coklat, atap memiliki tekstur kasar.
- Teras bangunan dominan menggunakan atap datar, dan dapat ditambahkan deretan kolom dengan tatanan klasik.
- Disekeliling atap terdapat lisplank batu berornamen. Ornamen pada lisplank dapat berupa garis atau bentukan geometris.
- Ketinggian rata-rata atap adalah 4,00 meter dengan kemiringan 35°

- Dinding menggunakan material batu bata dengan finishing plester dan cat berwarna putih.
- Dinding bangunan memiliki tekstur halus karena difinishing dengan plester dan cat dinding.
- Pada kelompok bangunan III, ornamen yang dominan ditemukan adalah penambahan pilaster pada dinding eksterior bangunan, architrave pada jendela dan pintu serta ornamen di atas pintu dan jendela.
- Permainan bidang dinding eksterior bangunan juga ditemukan pada kelompok bangunan III.

- Pintu pada Kelompok Bangunan III memiliki bentuk persegi dengan proporsi Golden Section pada perbandingan ukuran tinggi dan lebar pintu.
- Pintu tidak memiliki ventilasi berbentuk persegi pada bagian atasnya.
- Pintu secara horizontal dapat dibagi menjadi tiga bagian dan secara vertikal terbagi menjadi dua bagian karena pintu memiliki bukaan ganda.
- Kusen dan daun pintu terbuat dari material kayu dengan finishing plitur dan cat kayu berwarna putih.
- Pada daun pintu dapat ditemukan ornamen berbentuk persegi.
- Ornamen pada daun pintu memberi tekstur kasar pada keseluruhan pintu.

<p style="text-align: center;"><b>Tata Letak Massa Bangunan</b></p>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Satu massa bangunan pada Komplek Istana Bogor memiliki satu kavling tersendiri.</li> <li>- Rata-rata sempadan bangunan adalah 3,4 meter dari tepi jalan atau sebesar 0,5 dari lebar jalan yang membatasi tapak.</li> <li>- Orientasi bangunan dapat ditentukan dari lokasi pintu masuk utama kedalam bangunan dan jarak pengamatan terbaik untuk melihat bangunan.</li> <li>- Akses masuk utama menuju bangunan ditentukan berdasarkan alur sirkulasi yang ada di dalam Komplek Istana Bogor</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>Jendela</b></p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jendela pada Kelompok Bangunan III memiliki bentuk persegi</li> <li>- Jendela memiliki proporsi Golden Section pada perbandingan tinggi dan lebarnya.</li> <li>- Jendela tidak memiliki ventilasi pada bagian atasnya.</li> <li>- Daun jendela secara vertikal terbagi menjadi dua bagian karena jendela memiliki bukaan ganda dan secara horizontal dapat dibagi menjadi tiga bagian.</li> <li>- Kusen jendela jendela terbuat dari material kayu dengan finishing plitur dan cat kayu berwarna putih. Pada daun jendela digunakan material kayu dengan kombinasi kaca.</li> <li>- Pada daun jendela dipenuhi dengan ornamen berbentuk persegi dan kisi-kisi horizontal.</li> <li>- Pada kelompok bangunan III, jendela yang banyak digunakan adalah jendela untuk penghawaan jendela untuk pencahayaan, dengan daun jendela yang memungkinkan cahaya untuk masuk melalui jendela..</li> <li>- Ornamen pada daun jendela memberi tekstur kasar pada keseluruhan jendela.</li> <li>- Ventilasi yang digunakan pada Kelompok Bangunan II memiliki bentuk persegi, dengan proporsi ukuran 1:2.</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>Laggam Bangunan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bangunan eksisting yang ada di komplek Istana Bogor sebagian besar menggunakan langgam bangunan Neoklasik</li> <li>- Penggunaan langgam bangunan Neoklasik pada bangunan eksisiting dapat dilihat dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>o Deretan kolom dengan tatanan klasik, yaitu memiliki pedestal pada bagian bawah dan kapital pada bagian atas.</li> <li>o Penambahan pilaster dan ornamen pada dinding eksterior bangunan.</li> <li>o Penggunaan lisplank batu berornamen disekeliling atap</li> <li>o Penambahan pediment pada gevel</li> <li>o Penggunaan atap perisai</li> <li>o Ornamen berupa architrave disekeliling pintu dan jendela</li> </ul> </li> </ul>	